

**PERAN SYAIKH FAHAD AL-KANDARI
DALAM MEMBUMIKAN AL-QUR'AN
MELALUI CHANNEL YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NOVIAR
NIM0180303066**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Noviar
NIM : 180303066
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 06 Februari 2023

Yang menyatakan,



Noviar
NIM. 180303066

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

NOVIAR

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 180303066

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muslim Djuned, M.Ag.
NIP. 197110012001121001

Pembimbing II,



Nuraini, M.Ag.
NIP. 197308142000032002

AR - RANIRY

SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu
Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023 M
01 Sya'ban 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Muslim Djuned, M. Ag
NIP.197110012001121001

Sekretaris,

Dr. Suarni, M. Ag
NIP.197303232007012020

Anggota I,

Dr. Muhammad Zaini, M. Ag
NIP.197202101997031002

Anggota II,

Zainuddin, S. Ag., M. Ag
NIP.196712161998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag
NIP.197804222003121001

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ی	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

¹ ‘Ali ‘Audah, *Konkordansi Qur’an; Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an*, Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv.

Catatan:

1. Vokal tunggal

◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwīya*

2. Vokal Rangkap

◌َ (ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

◌ِ (و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

◌َ (ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan gais di atas)

◌ِ (ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan gais di atas)

◌ِ (و) (*dammah dan waw*) = ū, (u dengan gais di atas)

Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufīq*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلاسفة الاولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Semesntara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: ثقافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, دليل الاناية ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf,

yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.
7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malāikah*, جزئى ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

C. Singkatan

Swt	: Subhānahu wa ta'āla
Saw	: Sallallāhu 'alaihi wa sallam
QS.	: Qur'an Surat
Ra	: radiyallahu 'anhu
As	: 'alaihiis salam
HR.	: Hadis Riwayat
terj.	: terjemahan
ttt.	: tanpa tahun terbit
dkk.	: dan kawan-kawan
t.tt.	: tanpa tempat terbit
jld.	: Jilid



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kelimpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis untuk menuntut ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa pula kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Saw yang telah memperjuangkan Islam dan membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Karena beliau adalah yang telah membawa umatnya pada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Peran Syaikh Fahad Al-Kandari Dalam Membumikan Al-Qur’an Melalui *Channel Youtube*”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Meskipun telah melalui banyak rintangan dan tantangan, namun atas Rahmat Allah Swt serta doa, kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka penulis dapat melewati berbagai rintangan.

Dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada kedua orang tua penulis, bapak Jamaluddin Zulkifli dan mamak Nurjani serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan penuh dan motivasi yang sangat berharga, memberikan cinta dan senantiasa tiada henti-hentinya mendoakan anaknya untuk dapat menyelesaikan studi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, kepada bapak Furqan, Lc., M.A. selaku penasehat akademik, kepada pihak pustaka UIN Ar-Raniry maupun pustaka Fakultas yang telah memfasilitasi

penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta dosen-dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

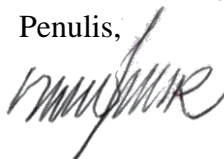
Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Muslim Djuned, M.Ag, selaku pembimbing I dan ibu Nuraini, M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk mengarahkan dan memberi bimbingan sejak awal hingga akhir selesainya karya ilmiah ini.

Penulis juga turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang telah membantu dengan memberikan pendapat maupun dorongan serta semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman penulis, Aufa Aulia, S.Ag, kak Raisa, S.Ag, kak Maula, S.Ag, kak Eva, S.E, bang Masrul Rahman, S.Ag, bang Zia Misbahuddin, S.Ag, Khairul Rifqi, Ghefira, Nurul Iffah, S.Ag, kak Novi, S.E, kak Resci, S.Pd dan Mawadzi, S.Ag yang senantiasa paling berperan dalam ikut membantu dan mendengar keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan saran yang baik dan membangun sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah Swt penulis memohon petunjuk dan ridhanya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan masyarakat umum lainnya. *Āmīn ya Rabb al-‘ālamīn.*

Banda Aceh, 31 Januari 2023

Penulis,



Noviar

NIM0180303066

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Noviar
NIM : 3: 2525288
Judul Skripsi : Peran Syaikh Fahad Al-Kandari Dalam
Membumikan Al-Qur'an Melalui *Channel*
Youtube
Tebal Skripsi : 80 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muslim Djuned, M. Ag.
Pembimbing II : Nuraini, M. Ag.

Pada dasarnya keberadaan internet dan media sosial memiliki dua dampak yaitu berdampak positif apabila digunakan dengan baik dan berdampak negatif apabila disalahgunakan, akan tetapi banyak para ulama yang menjadikan perkembangan teknologi ini sebagai fasilitas dalam berdakwah agar umat Muslim dapat mengakses pengetahuan agama dengan mudah. Salah satu tokoh yang mendakwahkan Alquran melalui media sosial adalah Syaikh Al-Kandari. Media yang menjadi fokus Syaikh Al-Kandari dalam menyampaikan dakwah diantaranya melalui Youtube dan Instagram. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah meneliti bagaimana peran dari Syaikh Al-Kandari dalam membumikan Alquran melalui *channel* Youtube dan bagaimana implikasi dari kajian yang disampaikan bagi para *audience*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran Syaikh Al-Kandari dalam membumikan Alquran melalui media Youtube dan implikasinya terhadap *audience*. Penelitian yang digunakan adalah kombinasi antara penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) serta menggunakan pendekatan deskriptif dengan kajian di media sosial dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Syaikh Al-Kandari memiliki peran penting dalam membumikan Alquran melalui Youtube. Syaikh Al-Kandari merupakan imam besar Masjid negara, duta yayasan Alquran, serta sebagai supervisor halaqah Alquran sehingga kajiannya mampu memberikan implikasi terhadap *audience* yang berdasarkan aspek dengan terpenuhinya tiga teori komunikasi massa yaitu efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral.

Kata Kunci: Syaikh Al-Kandari, Peran, Implikasi, *Channel* Youtube

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH ...	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	8
F. Definisi Operasional	14
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	21

BAB II BIOGRAFI DAN PROFIL *CHANNEL* YOUTUBE SYAIKH FAHAD AL-KANDARI

A. Biografi Syaikh Fahad Al-Kandari	22
B. Pengalaman Ilmiah Syaikh Fahad Al-Kandari.....	23
C. Guru-Guru Syaikh Fahad Al-Kandari.....	26
D. Karya-Karya Syaikh Fahad Al-Kandari.....	27
E. Profil <i>Channel</i> Youtube Syaikh Fahad Al-Kandari.....	29
F. Profil Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari.....	32

**BAB III KAJIAN ALQURAN DI CHANNEL
YOUTUBE SYAIKH FAHAD AL-KANDARI**

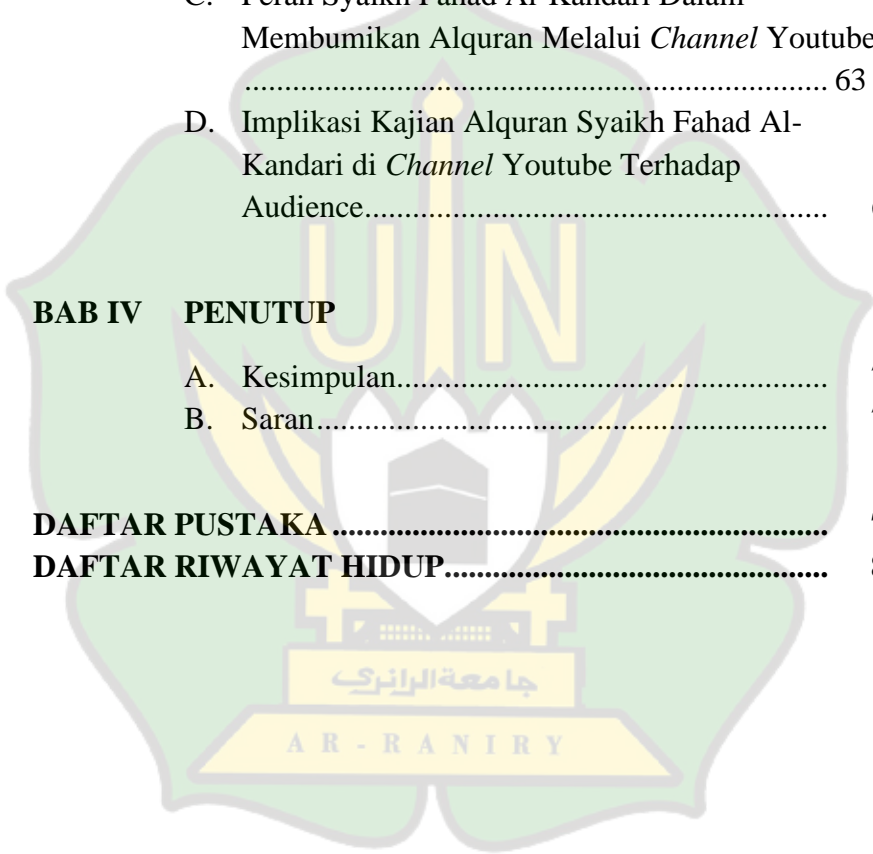
A. Deskripsi Video Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari	34
B. Hasil Analisis Video Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari.....	59
C. Peran Syaikh Fahad Al-Kandari Dalam Membumikan Alquran Melalui <i>Channel</i> Youtube	63
D. Implikasi Kajian Alquran Syaikh Fahad Al- Kandari di <i>Channel</i> Youtube Terhadap Audience.....	66

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA 76

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 81



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 : Profil <i>Channel</i> Youtube Syaikh Fahad Al-Kandari	29
GAMBAR 2.2 : Halaman Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari	32
GAMBAR 3.1 : Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari (مسافر مع القرآن).....	34
GAMBAR 3.2 : Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari (بالقرآن اهتديت).....	48
GAMBAR 3.3 : Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari (وسام القرآن).....	54
GAMBAR 3.4 : Komentars <i>Audiencece</i> Pada Tema Perjalanan Bersama Alquran 1.....	68
GAMBAR 3.5 : Komentar <i>Audiencece</i> Pada Tema Dengan Alquran Aku Mendapatkan Petunjuk.....	70
GAMBAR 3.6 : Komentar <i>Audiencece</i> Pada Tema <i>Penghargaan Alquran</i>	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan mukjizat terbesar yang dianugerahkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umatnya. Alquran memuat berbagai informasi yang dibutuhkan manusia sesuai dengan perkembangan zaman. Meskipun Alquran diturunkan bagi umat Islam, Alquran juga dapat menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Hal itu menggambarkan bahwa Alquran diturunkan dengan berbagai fungsi yang terkandung di dalamnya. Jika Alquran *ditadabburi* lebih mendalam, dapat ditemukan berbagai makna dan hikmah yang sangat bermanfaat bagi umat manusia.²

Efektivitas berbagai fungsi Alquran sangat tergantung pada interaksi yang erat antara hamba dengan Alquran. Ketika intensitas hubungan antara hamba dan Alquran semakin erat, semakin besar kemungkinan seseorang memperoleh petunjuk dan rahmat dari Allah Swt. Di antara interaksi umat Islam dengan Alquran dapat terlihat dalam *talaffuz* (melafazkan), *tafahhum* (memahami), *tadabbur* (merenungkan), *tafakkur* (memikirkan), *takhasysyu'* (khusyu'), dan *tanfiz* (mengamalkan).³

Tahapan interaksi antara hamba dengan Alquran tidak sulit dilakukan, karena Alquran itu dijadikan mudah oleh Allah Swt untuk dipelajari. Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ١٧

² Minnatul Maula, “Studi Living Quran Pada Ruqyah Air dalam Kegiatan Syahadah Tahfiz di Ma’had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas” (Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir, Banda Aceh, 2021), hlm. 1.

³ Sofian Effendi, “Sejarah Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Alquran di Indonesia” (Disertasi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) Pasca Sarjana Institut Ilmu Alquran Jakarta, 2021), hlm. 3.

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar: 17).

Pembelajaran Alquran terus mengalami perkembangan hingga Alquran diturunkan secara sempurna seiring terjadinya perubahan zaman. Berbagai metode dilakukan oleh para ulama dalam mengajarkan Alquran. Pengajaran Alquran dilakukan bersama dengan metode yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, yaitu dengan cara sembunyi-sembunyi (*sirriyah*) dan terang-terangan (*jahriyah*). Metode tersebut terus dilakukan oleh para tokoh ulama bahkan sepeninggal Rasulullah Saw. Meskipun pada awalnya pembelajaran yang dilakukan secara *sirriyah* oleh Rasulullah Saw terfokus pada ajaran tauhid, namun pada perkembangannya Alquran juga mulai diperkenalkan kepada para sahabat.⁴

Seiring berkembangnya zaman, pengajaran Alquran mulai dilakukan secara besar-besaran. Bahkan sejak hadirnya internet dan media sosial di era modern ini, tidak sedikit tokoh yang menyampaikan pengajaran Alquran melalui media *online*. Namun pada dasarnya keberadaan internet dan media sosial sendiri memiliki dua dampak. Yaitu berdampak positif apabila dipergunakan dengan baik dan akan berdampak negatif apabila disalahgunakan.⁵ Akan tetapi banyak sekali para ulama yang menjadikan perkembangan teknologi ini sebagai fasilitas dalam berdakwah agar orang-orang dapat mengakses pengetahuan agama dengan mudah di mana saja dan kapan saja. Allah Swt berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara

⁴ M. Feri Firmansyah, "Sejarah dan Problematika Dakwah Rasulullah SAW," dalam *Jurnal Tahdzib Akhlaq*, Vol. 2, No. 6, (2020), hlm. 108.

⁵ Atika Ayu Mahmuda, "Media Sosial Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Akun Youtube Ustad Hanan Attaki)" (Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 4.

yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. Al-Nahl: 125).

Dakwah merupakan perintah Allah Swt untuk setiap kaum muslimin. Dalam penyampaian pesan dakwah harus dilakukan dengan ringkas, jelas, mudah dipahami dan mampu menarik banyak orang untuk menyaksikan dan mengikuti kajian yang disampaikan. Dakwah bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat jika pendakwah memiliki inovasi dan kreativitas tersendiri dalam penyampainnya. Dengan perkembangan teknologi sekarang ini menjadi suatu fasilitas yang sangat menguntungkan bagi pendakwah untuk mengubah gaya dan metode dakwahnya.

Salah satu tokoh yang menyampaikan pesan-pesan Alquran melalui media sosial adalah Syaikh Fahad ibn Salim Al-Kandari. Syaikh Al-Kandari memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media untuk menyebarluaskan Alquran. Ia fokus pada penyampaian dakwah melalui video Youtube dan Instagram. Syaikh Al-Kandari merupakan imam besar Kuwait yang memiliki sejumlah prestasi di bidang Alquran. Selain itu, karena besarnya rasa cinta kepada Alquran, mendorongnya untuk senantiasa mempelajari dan menyampaikan ilmu Alquran. Oleh karena itu di antara tema yang Syaikh Al-Kandari angkat dalam membahas Alquran yaitu مسافر مع القرآن (perjalanan bersama Alquran), بالقرآن اهتديت (dengan Alquran aku mendapatkan petunjuk), وسام القرآن (penghargaan Alquran).

Dalam tema “perjalanan bersama Alquran”, Syaikh Al-Kandari menceritakan kisah perjalanannya menjelajah dunia untuk mencari tempat belajar yang terfokus pada pengajaran Alquran, terutama dalam menghafal Alquran. Dalam perjalanannya, ia mempelajari metode pengajaran Alquran yang digunakan pada beberapa tempat yang disinggahinya. Selanjutnya dalam tema “dengan Alquran aku mendapatkan petunjuk”, Syaikh Al-Kandari menceritakan pengalamannya ketika berinteraksi dengan para

muallaf dan orang yang memiliki masa lalu yang kelam, lalu mendapatkan hidayah dari Allah Swt melalui Alquran dan pada tema “penghargaan Alquran”, Syaikh Al-Kandari melakukan diskusi dengan tokoh-tokoh terkemuka dalam bidang Alquran.

Berdasarkan tema-tema dakwah Syaikh Al-Kandari dalam *channel* Youtube-nya, peneliti ingin meneliti *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari dengan alasan utama karena kajian di dalam Youtube ini merupakan kajian Alquran. Kemudian peneliti tertarik karena kajian Syaikh Al-Kandari ini memiliki ciri khas tersendiri, berbeda dengan kajian-kajian pada umumnya yang biasanya dilakukan dalam bentuk ceramah ataupun *halaqah*. Lalu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana peran Syaikh Al-Kandari dalam membumikan Alquran melalui *channel* Youtube. Selain itu, peneliti juga ingin melihat tanggapan para *audience* terhadap video yang diunggah dalam *channel* Syaikh Al-Kandari dan bagaimana implikasinya kepada para *audience*. Oleh karena itu, peneliti akan menuangkan hasil penelitian dalam skripsi dengan judul **“Peran Syaikh Fahad Al-Kandari Dalam Membumikan Al-Qur’an Melalui Channel Youtube”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Syaikh Fahad ibn Salim Al-Kandari dalam membumikan Alquran melalui *channel* Youtube?
2. Bagaimana implikasi dari kajian Alquran yang disampaikan di *channel* Youtube Syaikh Fahad Al-Kandari terhadap para *audience*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Syaikh Fahad ibn Salim Al-Kandari dalam membumikan Alquran melalui *channel* Youtube.
2. Untuk menganalisa implikasi dari kajian yang disampaikan bagi para *audience* di *channel* Youtube Syaikh Fahad Al-Kandari.

Melalui penelitian ini, secara akademis diharapkan dapat menambah wawasan tentang kemukjizatan Alquran yang sangat luar biasa dan betapa Allah Swt memuliakan orang-orang yang selalu berinteraksi dengan Alquran.

Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai kajian Alquran yang terus berkembang sesuai dengan zaman terkhusus kajian Alquran audiovisual di era digital ini, terlebih lagi bagi mahasiswa/i yang mengambil program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Kajian Pustaka

Saat ini kajian tentang tokoh-tokoh ulama yang mempresentasikan ilmu dan pengalamannya melalui media audiovisual dapat ditemukan dalam karya tulis seperti jurnal, skripsi, dan karya lainnya. Diantara karya tentang kajian tersebut dapat ditemukan pada karya Nur Laili Alfi Syarifah dalam skripsinya dengan judul *Tafsir Audio Visual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibibn dan Implikasinya Bagi Pemirsa*. Masalah yang diangkat dalam skripsi tersebut adalah metode tafsir yang disampaikan oleh Gus Baha dalam kajiannya dan pengaruhnya terhadap pendengar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian tafsir Gus Baha yang diunggah oleh *channel* Youtube Al-Muhibibn sudah menerapkan teori yang ada dalam penelitian ini, yaitu menerapkan metode *tahlili* dan corak fiqih ketika menyampaikan kajian penafsiran. Dari segi efektifitasnya, kajian penafsiran yang disampaikan oleh Gus Baha telah memberikan pengaruh kepada pemirsa di Youtube, baik adanya pengetahuan yang baru, hingga perubahan sikap dari pemirsa berdasarkan terpenuhinya tiga tanda komunikasi efektif yaitu afektif, kognitif dan behavioral.⁶

Selanjutnya juga terdapat dalam skripsi yang disusun oleh Faidatus Sholikhah dengan judul *Tafsir Audio Visual (Analisis*

⁶ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audio Visual: Kajian Penafsiran Gus Baha di *Channel* Youtube Al-Muhibibn dan Implikasinya Bagi Pemirsa" (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IIQ Jakarta, 2020), hlm. 103.

Epistimologi Penafsiran Muhammad Yahya Pada Akun Facebook Ma'dubatullah Learning Center). Masalah yang diangkat dalam adalah sumber dan metode yang digunakan Muhammad Yahya serta tolak ukur validitas penafsirannya. Dalam penelitian tersebut dijelaskan, sumber penafsiran yang digunakan Muhammad Yahya mengandung dua klasifikasi secara garis besar. Pertama, tafsir *bi al-Ma'thūr* yaitu menafsirkan Alquran dengan Alquran, menafsirkan Alquran dengan hadis dan menafsirkan Alquran dengan perkataan sahabat. Kedua, tafsir *bi al-Ra'yi* yaitu menafsirkan Alquran dengan rasional yang didukung oleh keilmuan bahasa, keilmuan yang dimiliki mufassir serta menyAndarkan sumber penafsiran pada kitab tafsir terdahulu untuk mengungkapkan kandungan ayat Alquran. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengkaji Alquran yaitu metode tahlili (analisis) dengan mengungkapkan secara terperinci dari bahasa, menjelaskan *Makki* dan *Madani*, *asbab al-nuzul* ayat yang akan ditafsirkannya. Mengenai tolak ukur kebenaran dari teori koherensi, penafsiran Muhammad Yahya menerapkan konsistensi dengan penafsiran ulama terdahulu. Sedangkan jika dilihat dari teori korespondensi hasil penafsiran Muhammad Yahya memiliki kesesuaian dengan fakta teori penipuan interpersonal oleh David Buler dan Burgon. Jika dilihat dari teori kebenaran pragmatisme, hasil penafsiran Muhammad Yahya memberikan solusi bagi kehidupan sosial seperti menghadapi *toxic relationship*.⁷

Selain itu, juga terdapat karya Nafizatuzzahro' dalam tesisnya dengan judul *Tafsir Alquran Audio Visual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Alquran di Youtube dan Implikasinya Terhadap Studi Alquran dan Tafsir*. Masalah yang diangkat dalam Dari kajian ini adalah perkembangan tafsir di *cybermedia* dan implikasinya terhadap masyarakat Islam. Hasil penelitian yang dimuat dalam tesis tersebut antara lain: pertama, tafsir mengalami

⁷ Faidatus Sholikhah, "Tafsir Audio Visual (Analisis Epistimologi Penafsiran Muhammad Yahya pada Akun Facebook Ma'dubatullah Learning Center)." (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), hlm. 81.

perkembangan media dari sejak masa Nabi Muhammad Saw dengan tradisi oral, kemudian di era tulisan dengan tradisi penelitian kitab tafsir, era print yang ditandai dengan munculnya kitab dengan sistem print hingga saat ini dengan dimediasi oleh teknologi digital. Kedua, kemampuan Youtube sebagai media baru yang mampu menjangkau batas ruang dan waktu yang tidak terbatas, mampu membangun sebuah komunitas virtual tak terbatas sebagai sebuah global village.

Sistem penggunaan Youtube yang mudah dan dapat menjangkau berbagai objek tafsir dengan efektif menjadikan Youtube sebagai sebuah kepanjangan dari tradisi tafsir klasik yang mampu menghimpun tradisi tafsir klasik secara digital dan juga menjadi mufasir sebagai penyampas pesan Alquran yang dapat hadir di muka audience seolah tanpa batas ruang. Ketiga, persinggungan yang terjadi antara tafsir dengan teknologi digital ini berikutnya menyisakan berbagai dampak terutama ketergantungan masyarakat akan media digital dalam mengkonsumsi Alquran, sehingga banyak kajian tafsir dilakukan secara virtual dari sini berikutnya muncul bentuk baru objek tafsir, baik digitalisasi objek lama maupun objek yang dengan bentuk baru seperti tafsir audiovisual. Tafsir audiovisual dalam hal ini muncul dengan klasifikasi baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sebagai konsekwensinya objek baru ini berikutnya menuntut adanya perangkat analisa baru untuk mengkajinya. Pesinggungan ini pada akhirnya mengantarkan pada kemunculan Digital Islamic Humanities sebagai sebuah konteks kontemporer kajian tafsir dan juga kemunculan Digital Quranic Studies sebagai pola kajian baru dalam diskursus studi Alquran dan tafsir.⁸

Setelah membaca karya-karya tulis ilmiah tersebut, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang membahas secara langsung mengenai peran Syaikh Fahad Al-Kandari dalam

⁸ Nafisatuzzahro', "Tafsir Alquran Audio Visual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Alquran di Youtube dan Implikasinya Terhadap Studi Alquran dan Tafsir." (Tesis Studi Al-Qur'an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 4.

membumikan Alquran melalui Youtube dengan menggunakan metode penelitian analisis komparatif, yaitu dengan mencoba meneliti seberapa besar peran dari Syaikh Al-Kandari dalam membumikan Alquran melalui kajiannya di Youtube. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti kajian tersebut agar memperoleh pemahaman yang komprehensif dan holistik serta mampu menunjukkan berbagai argumentasi yang disuguhkan oleh Syaikh Fahad untuk memperkokoh kajian tersebut.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan penjelasan uraian kerangka pemikiran yang bersifat teoritis mengenai masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian.⁹ Kerangka teori menjelaskan teori yang dijadikan rujukan untuk menjelaskan gambaran permasalahan dalam sebuah penelitian. Adapun kerangka teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori media dan teori komunikasi massa.

1. Teori Media

Dalam kajian ini peneliti memfokuskan pada peran Syaikh Al-Kandari dalam membumikan Alquran yang bersinggungan dengan teknologi. Penekanan pada kajian ini adalah kemunculan teknologi sebagai media baru dalam kajian Alquran, sehingga perangkat teoritis yang digunakan disini adalah perangkat teori media. Untuk itu, dalam hal ini peneliti menggunakan teori media untuk mengkaji lebih dalam objek penelitian. Teori media yang peneliti pergunakan dalam kajian ini adalah teori media milik Marshall McLuhan Dalam kajian media, terutama terkait media baru, nama Marshall McLuhan sering disebut sebagai salah satu tokoh yang mengawali membangun jembatan antara dunia media dan dunia sosial. Teorinya banyak membahas tentang bagaimana hubungan teknologi, media dan masyarakat. Dalam berbagai

⁹ Mohammad Muslih, *"Filsafat Ilmu Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan"* (Yogyakarta: LESFI, 2016), hlm. 34.

pendapatnya, ia menjelaskan tentang efek teknologi komunikasi baru terhadap pembangunan pikiran manusia.¹⁰

2. Teori Komunikasi Massa

Kemudian teori yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa kajian yang disampaikan oleh Syaikh Al-Kandari memberikan implikasi kepada para *audience* di *channel* Youtube adalah dengan teori komunikasi massa yang digagas oleh Onong Uchjana Effendi sebagai kerangka teori dari penelitian ini, yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu: pertama, *efek kognitif* adalah akibat yang timbul bersifat informatif dan dapat dipelajari oleh khalayak media, dalam hal ini adalah pengguna Youtube. Kedua, *efek afektif* adalah akibat yang timbul yang berkaitan dengan sikap, emosi, perasaan dan minat yang muncul dari *audience* setelah menerima informasi yang di sampaikan. Ketiga, *efek behavioral* adalah akibat yang timbul dari khalayak media dalam bentuk perilaku tindakan dan kegiatan.¹¹

3. Dakwah

a. Definisi Dakwah

Dakwah berasal dari kata دعا - يدعو - دعوة yang berarti memanggil, mengundang, meminta tolong, berdoa, dan mengajak kepada sesuatu, perbuatan dan amal. Selain itu juga bermakna menuntun dan mengajak untuk berbuat baik.

Menurut Abu Al-Futuh dalam kitabnya *al-Madkhal Ila 'Ilm ad-Da'wat*, menurut beliau, dakwah adalah menyampaikan dan

¹⁰ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, Terj. Mohammad Yunus Hamdan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 259.

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 16.

mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkan dalam kehidupan.¹²

b. Unsur-Unsur Dakwah

Terdapat beberapa komponen dakwah antara lain:

- 1.) Da'i adalah orang yang melakukan kegiatan dakwah, menyampaikan pesan baik secara langsung maupun tidak langsung, terdapat kriteria seorang *da'i* yaitu:
 - a.) Secara umum, seorang *da'i* adalah muslim dan muslimat yang mukallaf, memiliki tekad yang kuat dalam menebar dakwah.
 - b.) Secara khusus, seorang *da'i* merupakan seseorang yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang agama Islam, biasa disebut Ulama.
- 2.) *Mad'u* merupakan penerima pesan dakwah dalam proses komunikasi sebagai komunikan atau biasa disebut dengan *audience* yang beragama Islam.
- 3.) Materi pesan dakwah yaitu isi dari pesan yang disampaikan oleh *da'i*, pesan dakwah secara umum dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian antara lain:
 - a.) Pesan akidah, merupakan pesan yang meliputi keimanan kepada rukun-rukun iman.
 - b.) Pesan syariah, merupakan meliputi ibadah sehari-hari, seperti hukum atau ajaran sunnah-sunnah Rasul.
 - c.) Pesan akhlak, merupakan pesan dakwah yang meliputi akhlak kepada Allah Swt, sesama makhluk hidup dan alam semesta.
- 4.) Metode dakwah adalah sebuah cara yang digunakan dalam menyampaikan dakwah agar dakwah tersampaikan sesuai tujuan. Terdapat tiga metode dakwah, yakni:
 - a.) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan sesuatu dan kondisi *mad'u*, sehingga di dalam menjalankan ajaran agama Islam tidak merasa terpaksa dan keberatan.

¹² Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*. Cetakan ke-2, (Jakarta: Pena Media Grup, 2015), hlm. 7.

- b.) *Mau'izah hasanah*, yakni memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran agama Islam dengan lemah lembut, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.
- c.) *Mujadalah*, berdakwah dengan cara bertukar pikiran tidak memberikan tekanan dan tidak menjelekkkan.

Seorang *da'i* harus memahami tujuan-tujuan Islam yang telah dijelaskan oleh syariat-syariat Islam. Satu diantaranya yakni menciptakan kemaslahatan ummat dan menghindari kemudharatan melalui dakwah.¹³

c. Media Dakwah

1.) Definisi Media Dakwah

Dakwah akan lebih cepat berkembang dan diterima dengan baik manakala media atau saluran yang dipilih sesuai dengan keadaan *mad'u*. Perkembangan zaman yang semakin maju dan berbagai teknologi telah menyebarkan masyarakat mengalami ketergantungan, terlebih pada teknologi media dan komunikasi.

Media komunikasi seperti radio, televisi, komputer, koran dan majalah dan telah menjadi konsumsi pokok masyarakat modern dan dijadikan sebagai alat dan tempat untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang semakin konteks. Fenomena ini, tentunya menjadi sebuah pemikiran dan perhatian bagi keberlangsungan dakwah di tengah-tengah masyarakat yang terus berubah. Memanfaatkan media komunikasi sebagai alat perantara dakwah kepada *mad'u*.

2.) Jenis-Jenis Media Dakwah

Dalam ilmu komunikasi, media dipahami sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Upaya memanfaatkan media massa sebagai alat dakwah terus dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara yang ditampilkan. Media massa

¹³ Gyta Rastyka Dhela, "*Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu'a Way Halim Bandar Lampung)*" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 22-27.

yang menjadi saluran dakwah adalah media cetak, media audio dan audio visual.

Adapun jenis dari media massa adalah:

1. Media cetak, adalah semua jenis tulisan atau barang cetakan disebut media cetak, media cetak disebut sebagai media dakwah bila isi cetakan mengandung pesan *amar ma'ruf nahi munkar* atau pesan-pesan Islam.
2. Media Audio, merupakan media yang dapat didengar. Media audio dipandang cukup efektif untuk kepentingan dakwah Islam.
3. Media audio visual, media ini lebih banyak daya tariknya karena memiliki dua dimensi, yaitu dapat didengar suaranya sekaligus dapat dilihat gambarnya. Media ini sering disebut media elektronik.
4. Dakwah melalui media internet, di era teknologi saat ini, peranan sosial media sangatlah penting. Dakwah tidak hanya dilakukan di masjid, tetapi juga dapat dilakukan melalui internet. Internet sudah sangat akrab dengan masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan, karena informasi sudah menjadi kebutuhan pokok yang dapat diakses melalui handphone.

Hal ini adalah kesempatan emas bagi *da'i* untuk memanfaatkannya sebagai media dakwah. Selain berdakwah lewat dunia nyata, *da'i* juga diperlukan lewat dunia maya sebagai pendukung dakwah di dunia nyata. Karena mengingat dakwah lewat dunia nyata sangat terikat oleh ruang dan waktu.

d. Pengaruh Media Dakwah

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan dakwah. Media dakwah dapat berguna secara efektif bila ia dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah. Sebenarnya, semua media dakwah dapat menerima pesan apapun. Akan tetapi, dipandang dari efektivitasnya, setiap dakwah memiliki

karakteristik tersendiri, sehingga ia lebih tepat menggunakan media tertentu. Seorang *da'i* juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan *mad'u* ketika media dakwah digunakan.

Oleh sebab itu untuk memilih media dakwah perlu dilihat setidaknya empat aspek, yaitu: efektivitas media, efisiensi penggunaannya, kesesuaiannya dengan unsur-unsur dakwah dan legalitasnya menurut etika Islam.

e. Youtube Sebagai Media Dakwah

Pada era modern ini masyarakat sudah semakin akrab dengan maraknya media sosial, masing-masing dari mereka menggunakan media sosial dan berupa *facebook*, *Instagram*, *whatsapp*, *twitter*, *Youtube* dan lain sebagainya. Media sosial seakan menjadi pokok kehidupan masyarakat modern. Oleh karena itu, media sosial dapat dimanfaatkan oleh para *da'i* untuk menyampaikan dakwah dengan mudah.

Aplikasi Youtube menjadi salah satu yang paling efektif digunakan pendakwah. Youtube merupakan situs web yang dapat digunakan untuk berbagi video. Para pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis. Aplikasi Youtube dapat digunakan dimanapun kapanpun dan oleh siapapun dengan menggunakan basis internet. Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, Youtube dapat menjadi inovasi baru karena Youtube dapat dilakukan untuk pencarian informasi video dan semua orang dapat menontonnya secara langsung.¹⁴

Youtube sekarang ini juga digunakan oleh para tokoh agama untuk menyebarkan dakwah melalui video berupa nasihat agama. Youtube berisi konten video yang di klasifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara. Sehingga

¹⁴ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib dan Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram, Dalam *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol 45, No 2 (2016), hlm. 24.

informasi dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh khalayak.¹⁵

F. Definisi Operasional

Agar pembaca lebih mudah dalam memahami, di sini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai term-term yang terdapat dalam penelitian ini. Judul penelitian ini adalah *Peran Syaikh Fahad Al-Kandari Dalam membumikan Alquran*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa judul tersebut didukung oleh tiga term yakni peran, membumikan dan *channel* Youtube.

1. Peran

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang menjadi pimpinan dalam suatu hal atau peristiwa. Peranan juga berarti sesuatu yang dimainkan, tugas kewajiban suatu pekerjaan. Peranan juga berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.¹⁶ Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa peranan adalah tindakan yang dilakukam seseorang dalam melakukan sesuatu.

Sedangkan ditinjau dari terminologi, definisi mengenai peran telah dikemukakan oleh para ahli, salah satunya menurut Levinson, peran yaitu suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan suatu individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.¹⁷

2. Membumikan Alquran

Membumikan Alquran dimaknai sebagai upaya untuk memahami dan menerapkan Islam secara sempurna dalam realita. Membumikan Alquran mengandung dua pengertian, *pertama*: dalam pengertian kontekstual, yakni pemyasyarakatan isi Alquran sesuai dengan perkembangan zamannya. *Kedua*, berkenaan dengan

¹⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung; Rosda Karya, 2013), cetakan ke-2, hlm. 122.

¹⁶ Sahlun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 9.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2012), hlm. 212.

penerapan metode pemasyarakatan Alquran itu sendiri. Kedua makna ini, mengandung arti bahwa Alquran harus dipahami dan diwujudkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan manusia pada zamannya. Metode yang digunakannya pun harus disesuaikan dengan kondisi sosial dan kultural.¹⁸

3. *Channel Youtube*

Channel Youtube adalah sebuah situs web yang populer untuk berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari tahun 2005. Situs ini memungkinkan penggunaannya mengunggah, berbagi video maupun menontonnya.¹⁹

Channel Youtube merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan untuk menonton video, berkomentar terhadap video yang diunggah oleh orang lain, bahkan setiap orang dapat memiliki akun pada *channel Youtube* untuk mengunggah video apapun sesuai kreativitasnya selama tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini yang penulis maksudkan dengan *channel Youtube* adalah sebuah fasilitas baru yang dapat digunakan untuk menyebarkan kebaikan, seperti yang dilakukan oleh banyak tokoh yang mana mereka berdakwah melalui *channel Youtube* agar mudah diakses oleh banyak orang, karena Youtube saat ini menjadi salah satu media yang banyak digunakan oleh setiap orang di seluruh dunia, baik sebagai penonton (*viewer*) maupun yang mengunggah video (*Youtuber*).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur, langkah-langkah, atau tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan

¹⁸ M. Luthfi, *Membumikan Al-Qur'an: Peluang dan Tantangan*, dalam *Jurnal Al-Qalam Nomor 98,99*, (2003), hlm. 25.

¹⁹ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram", dalam *Jurnal Komunikasi Kareba Nomor 2*, (2016), hlm. 259.

ilmiah atau ilmu.²⁰ Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah kombinasi antara penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian pustaka dilakukan dengan menemukan data dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya. Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan pendekatan survey. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif dengan kajian di media sosial. Sedangkan jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.²¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian yang berbasis analisis konten, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat etnografi virtual yaitu mengumpulkan data berdasarkan data yang berasal dari informasi yang ada di lingkungan online yang melibatkan *audience*. Kemudian data-data tersebut dianalisis dan dikolaborasi dengan menambahkan data-data pendukung lainnya seperti literatur berupa buku, jurnal, karya ilmiah lainnya²² dan juga mengikutsertakan penelitian lapangan (*Field reserach*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kondisi

²⁰ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 16.

²¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Cet. 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 22.

²² Moch. Choirul Arif, "Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Nomor 2, (2012), hlm. 172-173.

sebenarnya.²³ Guna untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan realistis. Dalam prosesnya yakni mengangkat data yang ada di lapangan yang berkenaan dengan implikasi kajian tersebut terhadap para *audience* yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada penonton- penonton yang mengikuti dan menikmati kajian tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian untuk mendapatkan data yang peneliti inginkan. Terdapat dua lokasi dalam penelitian ini. *Pertama*, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis analisis konten di *channel* Youtube, maka dalam hal ini tidak ada lokasi khusus. Dengan kata lain, dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. *Kedua*, karena melibatkan *audience* langsung yang di luar lingkungan *online*, maka penelitian ini juga memiliki tempat penelitian yaitu UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di mana peneliti melakukan wawancara langsung terhadap beberapa mahasiswa yang memiliki *basic* tahfidz Alquran dan termasuk *audience* dari *channel* Youtube yang peneliti lakukan penelitian.

3. Informan Penelitian

Informan adalah narasumber yang memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa informan yang berkaitan dengan penelitian. Narasumber yang terlibat adalah Syaikh Al-Kandari yang mengisi kajian di *channel* Youtube-nya, kemudian *audience* yang menikmati kajian Syaikh Al-Kandari dan ikut memberikan komentar di *channel* Youtube tersebut, serta *audience* yang peneliti wawancarai langsung yaitu beberapa mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Sumber Data

²³ Kartono dan Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 32.

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti serta benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat dipahami makna tersirat dalam dokumen atau benda tersebut.²⁴ Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data deskriptif yaitu transkrip dan rekaman video kajian Alquran di *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari, kemudian data yang berasal dari informasi yang ada di lingkungan online yaitu tanggapan para *audience* pada kolom komentar *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari, serta data yang berasal dari wawancara langsung yang peneliti lakukan kepada *audience* yang peneliti temui dan menyatakan ikut menonton kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab, serta buku-buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah yang terkait dengan tema dan masalah penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.²⁵ Untuk mendapatkan informasi dan data yang berhubungan dengan objek penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik atau cara dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran

²⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 224.

yang jelas tentang permasalahan dan mendapatkan petunjuk tentang cara memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis video dan tanggapan (respon) para *audience* yang menonton tayangan kajian Alquran di *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, surat dan foto, gambar dan lain-lain. Adapun data-data yang dikumpulkan pada penelitian ini antara lain: data profil Syaikh Al-Kandari, video yang diambil sebagai bahan penelitian, dan *channel* Youtube yang diteliti.

c. Interview (Wawancara)

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan dengan tujuan menghasilkan informasi. Ini merupakan salah satu metode agar mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur sehingga dapat memperoleh jawaban terkait dengan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara terfokus. Wawancara terfokus pada dasarnya terdiri dari pertanyaan yang tidak memiliki pola tertentu, tetapi selalu terfokus pada satu pokok tujuan. Maka pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan dan *audience* yang di anggap dapat memberikan informasi yang akurat dan valid. Informan dan *audience* yang akan peneliti wawancarai yaitu beberapa mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang merupakan alumni pesantren tahfidz Alquran yang pernah menonton dan mempelajari kajian yang disampaikan Syaikh Al-Kandari di *channel* Youtube-nya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam

mengenai peran Syaikh Al-Kandari dalam membumikan Alquran melalui *channel* Youtube dan implikasinya terhadap *audience*.

6. Teknik Analisis Data

Strategi analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang telah ditemukan kemudian peneliti rangkum dan memilih hal yang pokok serta membuang data yang tidak diperlukan. Setelah memilih data yang penting, peneliti membuat kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian. Kategori datanya mengenai mengukur bagaimana peranan Syaikh Al-Kandari dalam dakwahnya membumikan Alquran melalui media sosial serta aspek media untuk melihat sejauh mana kajian Alquran tersebut memberikan efektivitas bagi para *audience* yang dilihat dari respon *audience* pada kolom komentar di *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari dan wawancara langsung yang peneliti lakukan kepada *audience* yang peneliti temui. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yakni analisis data, yaitu dengan mereduksi, memilah data yang berkenaan dengan kategori di atas agar mudah untuk dianalisis.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi dan dikategorikan, peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan dikelompokkan sesuai kategori yang sudah dibuat sehingga akan terbentuk suatu pola keterkaitan antara data-data yang disajikan.

c. Menarik Kesimpulan

Dari data yang sudah terbentuk pola, peneliti menganalisis keterkaitan dan mengkonfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

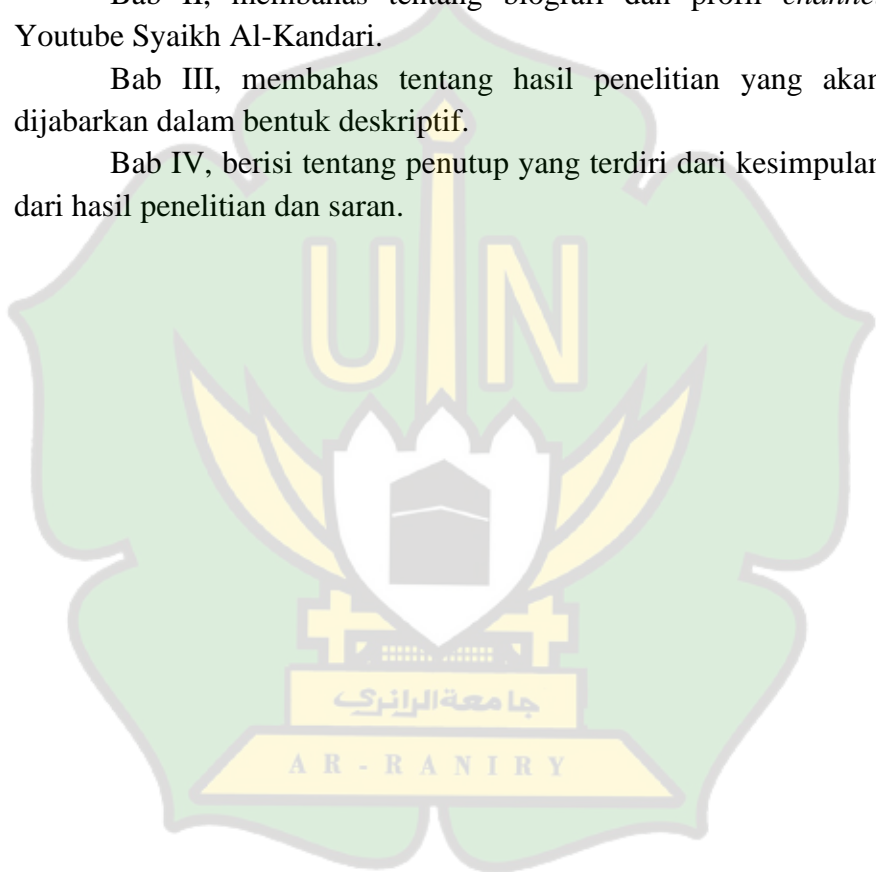
Agar dapat dipahami dengan jelas mengenai skripsi ini, maka materi-materi yang tertera dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan arah supaya penelitian ini tetap konsisten sistematis sesuai dengan rencana penelitian.

Bab II, membahas tentang biografi dan profil *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari.

Bab III, membahas tentang hasil penelitian yang akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

Bab IV, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB II

BIOGRAFI DAN PROFIL *CHANNEL* YOUTUBE SYAIKH FAHAD AL-KANDARI

A. Biografi Syaikh Fahad Al-Kandari

Nama lengkapnya adalah Fahad ibn Salim ibn Ali Al-Kandari. Syaikh Al-Kandari lahir pada 28 juni 1982 di desa Rumaitsiyah, Syaikh Al-Kandari merupakan warga negara Kuwait. Syaikh Al-Kandari mulai menjadi imam Masjid di dekat rumahnya sejak berusia 14 tahun. Pada usia 15 tahun Syaikh Al-Kandari berhasil menyelesaikan hafalan Alquran 30 juz di bawah bimbingan Syaikh Rasyad ibn Muḥammad Sayyid Aḥmad ‘Alam.

Syaikh Al-Kandari lalu diangkat menjadi imam Masjid Al-Umair di kota Yarmuk, Kuwait sejak tahun 1999 sampai tahun 2001. Mulai tahun 2002, Syaikh Al-Kandari diangkat menjadi imam Masjid Al-Kulaib di kawasan Qurtubah, Kuwait. Syaikh Al-Kandari juga mulai menjadi imam di luar negeri pada malam 21, 22, dan 23 Ramadhan tahun 1434 H bertepatan dengan tahun 2012 M di Doha, Qatar. Di luar menjadi imam, Syaikh Al-Kandari juga telah mengikuti sejumlah konferensi ke-Islaman internasional di Kanada, Amerika Serikat, Qatar, Bahrain, Uni Emirat Arab dan Yordania.²⁶

Dengan keilmuan dan hafalan Alquran yang di barengi oleh suara yang merdu, Syaikh Al-Kandari telah diakui oleh kaum muslimin Kuwait dan juga dunia Islam. Berbagai perlombaan hafalan Alquran baik tingkat nasional bahkan internasional telah Syaikh Al-Kandari ikuti. Di antara perlombaan tersebut adalah lomba internasional hafalan Alquran di kota Makkah, lomba internasional hafalan Alquran di Iran, lomba hafalan Alquran tingkat negara-negara Arab di Mesir, lomba hafalan Alquran tingkat negara-negara Teluk di kota Riyadh, lomba hafalan Amir Kuwait, lomba hafalan *Al-Khurafi*, lomba hafalan *Al-Zaban* dan lomba hafalan *Al-*

²⁶ Fahad Sālim Al-Kandari, *Tajribati: ‘Asyr Qawā’id Fi Ḥifẓ Alquran*, (Kuwait: Buku Platinum, 2015). hlm. 133.

Hisawi. Syaikh Al-Kandari keluar sebagai juara dalam beberapa kali perlombaan yang diikutinya.²⁷

Sebagai seorang menghafal Alquran dan imam Masjid, Syaikh Al-Kandari telah menyelenggarakan sejumlah daurah (pelatihan) Alquran yaitu:

1. Daurah “*Tis’at al-Huffaz*: Kaedah-kaedah dan langkah-langkah penting untuk hafal Alquran”.
2. Daurah “*Albis Nafsaka Al-Taj*: Bimibngan-bimibngan pendidikan Qurani agar anak-anak menghafal Alquran”.
3. Daurah “*Mazamir Alu Dāwud*: Bagaimana membaca Alquran dengan suara indah dan benar”.²⁸

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa Syaikh Al-Kandari memiliki pengalaman, keilmuan serta prestasi yang sangat baik di bidang Alquran. Ini menjadi hal yang sangat bermanfaat bagi umat Islam ketika Syaikh Al-Kandari membuat program kajian Alquran di *channel* Youtube-nya untuk dapat memotivasi banyak orang agar mempelajari Alquran.

B. Pengalaman Ilmiah Syaikh Fahad Al-Kandari

Awal mula Syaikh Al-Kandari belajar dan menghafal Alquran adalah ketika pada kelas 3 menengah Syaikh Al-Kandari mengikuti kelas *tartil* Alquran bersama gurunya Syaikh Salman Al-Syaridah. Awalnya saat itu Syaikh Al-Kandari mengikuti kelas Alquran tersebut hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban dari sekolah dan keinginan orang tua Syaikh Al-Kandari. Namun setelah gurunya mendengar bacaan Syaikh Al-Kandari, saat itu Syaikh Al-Kandari membaca Alquran tanpa tajwid, namun dengan irama yang bagus, yaitu menggunakan irama Syaikh Husairi, yang mana setiap hari orang tua Syaikh Al-Kandari memutarakan *murattal* di rumahnya dengan bacaan dari Syaikh Husairi. Setelah gurunya

²⁷ Fahad Sālim Al-Kandari, *Tajribati: ‘Asyr Qawā’id Fi Hifz Alquran*, hlm. 133.

²⁸ Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Alquran*, (Sukoharjo: Al-Wafi Publishing, 2015). hlm. 140.

mendengar bacaan Syaikh Al-Kandari tersebut, kemudian orang tua Syaikh Al-Kandari mendapatkan panggilan dari gurunya Syaikh Al-Kandari yaitu Syaikh Salman. Lalu gurunya meminta kepada orang tua Syaikh Al-Kandari untuk mengajak dan membimbing Syaikh Al-Kandari untuk melanjutkan menghafal Alquran sampai selesai, tidak cukup hanya sampai pada kewajiban di sekolah saja, karena Syaikh Al-Kandari memiliki potensi dalam bidang Alquran.

Hingga akhirnya dengan izin Allah Swt, Syaikh Al-Kandari mendapatkan seorang guru untuk melanjutkan menghafal dan belajar Alquran, yaitu Syaikh Rasyad Sayyid 'Allam. Walaupun sedikit mengalami kesulitan karena jarak yang Syaikh Al-Kandari tempuh sedikit jauh untuk Syaikh Al-Kandari bertemu Syaikh Rasyad, Syaikh Al-Kandari harus ke sebuah mesjid yang ada di daerah Fahahel dan membutuhkan waktu kurang lebih 25-30 menit, namun itu tidak menjadikan semangat Syaikh Al-Kandari luntur. Dengan izin Allah Swt, Syaikh Al-Kandari mengkhawatirkan hafalan Alquran dalam waktu 1 tahun 6 bulan. Tidak berhenti disitu saja, Syaikh Al-Kandari juga banyak berpartisipasi dalam kompetisi-kompetisi dan memenangkan banyak kompetisi.²⁹

Dengan latar belakang keilmuan yang dimilikinya, Syaikh Al-Kandari memulai dakwahnya. Syaikh Al-Kandari turut aktif dalam organisasi-organisasi, terutama yang berkaitan dengan Alquran. Dengan sikapnya yang ramah, sopan dan rendah hati membuat perjalanan dakwah Syaikh Al-Kandari mudah diterima dan mendapat dukungan besar dari masyarakat Muslim dunia. Syaikh Al-Kandari memulai dakwahnya perlahan-lahan namun istiqamah, yang awalnya memulai dakwah melalui perusahaan orang lain, akhirnya dapat mendirikan perusahaannya sendiri, di antaranya *channel* Youtube pribadi yang dapat dikatakan sudah dikenal oleh banyak orang, terutama umat Muslim.

²⁹<http://www.Youtube.com/c/fahadAlkandari> (di akses pada 1 November 2022).

Syaikh Fahad Al-Kandari adalah seorang juru dakwah yang aktif membina masyarakat. Syaikh Al-Kandari biasa memberikan ceramah-ceramah dengan tema pendidikan, keluarga dan Alquran. Situs resmi Syaikh Al-Kandari menjelaskan bahwa Syaikh Al-Kandari juga memegang beberapa posisi penting, diantaranya:

1. Menjadi imam Masjid Besar Al-Daulah (negara) sejak tahun 2000 sampai sekarang.
2. Menjadi pendiri perusahaan produk media *Four Ferim* tahun 2012.
3. Menjadi duta Yayasan Sosial Qatar *Al-Khairiyah* untuk Pelayanan Alquran tahun 2013.
4. Menjadi supervisor umum halaqah-halaqah *al-ṣaut al-nady* (suara yang merdu) dalam perlombaan *Al-Mutamayyizūn* (para penghafal Alquran yang menonjol) pada tahun 2014.

Selain itu, Syaikh Fahad juga mengisi beberapa acara di stasiun TV Kuwait, di antaranya adalah:

1. Acara pekanan “Tabasyir Alquran”, di stasiun TV Al-Wathan, Kuwait pada tahun 2010.
2. Acara pendidikan “La’ali” di stasiun TV Ar-Ra’yu, Kuwait pada bulan Ramadhan 1430 H.
3. *Flash* Iman “Bukalah Hatimu untuk Alquran” (kajian ayat-ayat Alquran sebanyak 30 flash), pada bulan Ramadhan 1431 H.
4. Acara Iman “Abdan Syakura” di stasiun TV Al-Wathan, Kuwait pada bulan Ramadhan 1432 H.
5. Acara Alquran “Musafir Ma’a Alquran” I di stasiun TV Al-Wathan, Kuwait pada bulan Ramadhan 1433 H.
6. Acara Alquran “Musafir Ma’a Alquran” II di stasiun TV Al-Wathan, Kuwait pada bulan Ramadhan 1434 H.³⁰

³⁰ Fahad Sālim Al-Kandari, *Tajribati: ‘Asyr Qawā’id Fi Ḥifẓ Alquran*, hlm. 133.

C. Guru-Guru Syaikh Fahad Al-Kandari

Dengan keilmuan yang Syaikh Al-Kandari miliki, terutama pada bidang Alquran, pastinya Syaikh Al-Kandari memiliki orang-orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajarnya. Di antaranya adalah orang tua Syaikh Al-Kandari sendiri, yang menjadi faktor utama suksesnya seorang Syaikh Al-Kandari, yang menjadi orang tua sekaligus gurunya yang setiap hari membina dan mengajarkan Syaikh Al-Kandari dalam banyak hal, bahkan setiap hari ayah Syaikh Al-Kandari menghidupkan *murattal* di rumahnya yaitu *murattal* bacaan Syaikh Husari supaya didengarkan oleh anggota keluarganya agar terbiasa dengan bacaan Alquran.

Kemudian terdapat dua orang guru yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran Alquran Syaikh Al-Kandari. Yang pertama adalah Syaikh Salman Al-Syaridah yang pertama sekali memberikan motivasi kepada Syaikh Al-Kandari untuk menghafal dan mempelajari Alquran lebih jauh dan tidak hanya belajar untuk sekedar memenuhi kewajiban dari guru ataupun orang tuanya saja, karena menurut Syaikh Salman, Syaikh Al-Kandari memiliki potensi yang besar bersama Alquran, ditambah Syaikh Al-Kandari memiliki suara yang indah. Hingga suatu hari orang tua Syaikh Al-Kandari bertemu dengan Syaikh Salman dan Syaikh Salman berkata kepada orang tuanya, “Saya melihat Fahad mulai menghafal Alquran dan saya berharap kepada Anda wahai Abu Fahad untuk menjadikan hal ini suatu rencana besar serta ambisi Anda dalam hidup ini, yaitu menjadikan anak Anda mulai menghafalkan Alquran hingga tuntas dan kita usahakan Fahad mendapatkan seorang Syaikh yang *mutqin* untuk membimbing Fahad dalam hafalan.”³¹

Dengan nasihat tersebut, ditambah dengan dukungan besar dari orang tuanya, akhirnya Syaikh Al-Kandari memutuskan untuk melanjutkan menghafal dan mempelajari Alquran lebih dalam. Gurunya yang kedua adalah Syaikh Rasyad ibn Muhammad Sayyid Ahmad ‘Allam, yang merupakan tempat Syaikh Al-Kandari

³¹<http://www.Youtube.com/c/fahadAlkandari> (di akses pada 1 November 2022).

mengkhawatirkan hafalan Alquran 30 juz dalam jangka waktu 1 tahun 6 bulan dan menjadi sebab Syaikh Al-Kandari sangat mencintai Alquran, hingga bertekad untuk terus mendakwahkan Alquran.³²

Syaikh Al-Kandari adalah sosok yang gigih dalam mempelajari Alquran. Ia banyak ikut serta dalam perlombaan Alquran di dalam maupun luar negeri hingga memenangkan banyak perlombaan. Syaikh Al-Kandari juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan amal yang bergerak dalam mendakwahkan Alquran, bahkan menjadi duta pelayanan Alquran di Qatar yang bukan merupakan negara asalnya. Ini menandakan bahwa semangat Syaikh Al-Kandari dalam belajar dan mengajarkan Alquran patut dijadikan contoh teladan umat Islam.

D. Karya-Karya Syaikh Fahad Al-Kandari

1. Karya Tulis:

- a. تجريتي: عشر قواعد في حفظ القرآن
- b. مسافر مع فهد سالم الكندري

2. Karya Media:

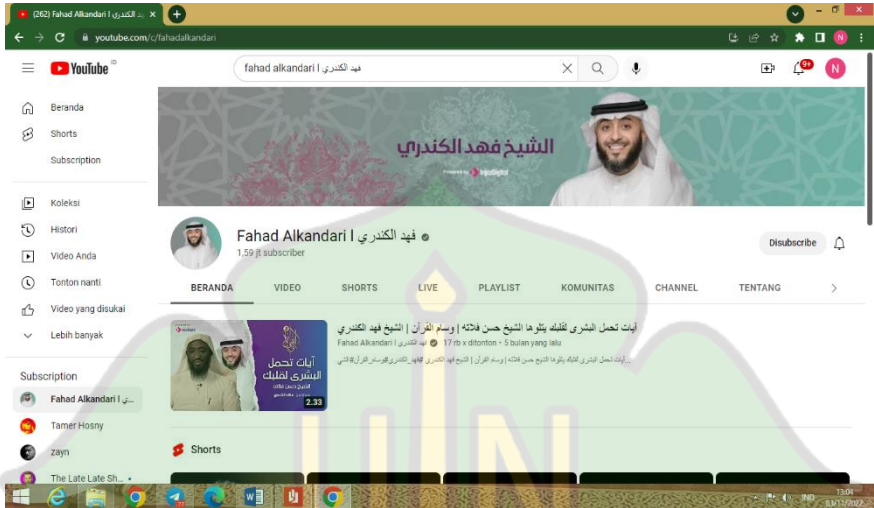
- a. Program Alquran (بالقرآن اهتديت) bagian pertama dari Al-Watan TV, Qatar pada Ramadhan 1435 H.
- b. Program Alquran (بالقرآن اهتديت) bagian kedua dari Kuwait dan Qatar TV dan kemuliaan Ramadhan, 1436 H.
- c. Program Alquran (مسافر مع القرآن) bagian pertama dari Al-Watan TV pada Ramadhan 1433 H.
- d. Program Alquran (مسافر مع القرآن) bagian kedua dari Kuwait dan Qatar TV pada Ramadhan 1434 H.

³²<http://www.Youtube.com/c/fahadAlkandari> (di akses pada 1 November 2022).

- e. Program Keimanan (عبدا شكورا) dari Al-Watan TV pada Ramadhan 1432 H.
- f. Cahaya Keimanan (افتح قلبك للقرآن), cahaya Ramadhan 1431 H.
- g. Program Pendidikan (لآلئ) tayangan TV Ramadhan 1430 H.
- h. Program Mingguan (تباشير قرآنية) dari Al-Watan TV tahun 2010.
- i. Program Alquran (بالقرآن اهتديت) bagian ketiga, Ramadhan 2016.
- j. Program Sirah Nabawiyah (أحب الله-ماذا قال الله عن رسوله في القرآن؟) tahun 2015.
- k. Program (فسيروا) Ramadhan tahun 1438 H/2017.
- l. Program (فسيروا) bagian kedua, Ramadhan tahun 2018.
- m. Program (فسيروا) bagian ketiga, Ramadhan tahun 2019.
- n. Program Alquran (الماهر بالقرآن) pada tahun 2019.
- o. Program (قدوة) Ramadhan tahun 2020.
- p. Program Sirah Nabawiyah (فضائل النبي صلى الله عليه وسلم) tahun 2021.
- q. Program Sirah Nabawiyah (خطوات النبي صلى الله عليه وسلم) tahun 2021.
- r. Program Alquran (وسام القرآن) Ramadhan tahun 2021.
- s. Program Alquran (وسام القرآن) bagian kedua, Ramadhan tahun 2022.³³

³³<http://www.Youtube.com/c/fahadAlkandari> (di akses pada 1 November 2022).

E. Profil *Channel* Youtube Syaikh Fahad Al-Kandari



Gambar 2.1 Profil *Channel* Youtube Syaikh Fahad Al-Kandari

Channel Youtube ini merupakan saluran Youtube milik Syaikh Fahad Al-Kandari dan menggunakan nama Syaikh Al-Kandari langsung. *Channel* ini dikelola langsung oleh Syaikh Al-Kandari. *Channel* Youtube Syaikh Al-Kandari resmi bergabung dengan Youtube pada 02 Juli 2012. *Channel* ini dapat dikatakan sebagai salah satu channel dakwah yang sangat populer, terutama di dunia muslim. Hal ini dapat dilihat dari jumlah *subscribers* yang mencapai angka 1,59 juta dan sudah ditonton sebanyak 157.641.289 kali³⁴ hingga tanggal 01 November 2022 dan sangat memungkinkan akan terus bertambah. *Channel* Youtube Syaikh Al-Kandari ini memuat konten-konten video dakwah, terutama kajian Alquran yang diisi langsung oleh Syaikh Al-Kandari.

Channel Youtube Syaikh Al-Kandari termasuk *channel* yang rutin mengadakan kajian, terutama pada bulan Ramadhan dengan berbagai macam tema. Kajian ini sangat mengundang banyak

³⁴<http://www.Youtube.com/c/fahadAlkandari> (di akses pada 1 November 2022).

manfaat secara langsung sehingga dapat memudahkan khalayak ramai untuk mengakses dan menjawab berbagai persoalan tentang Alquran. Video kajian yang telah di *upload* dalam *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari hingga 01 November 2022 berjumlah 681 video dengan durasi masing-masing berkisar antara 1 menit hingga 30 menit. Video-video tersebut dikumpulkan dalam beberapa *playlist* yang terbagi ke dalam beberapa tema besar di antaranya:

- 1) تباشير قرآنية
- 2) افتح قلبك للقرآن
- 3) عبدا شكورا
- 4) مسافر مع القرآن
- 5) مسافر مع القرآن (bagian kedua)
- 6) بالقرآن اهتديت
- 7) بالقرآن اهتديت (bagian kedua)
- 8) فسيروا
- 9) فسيروا (bagian kedua)
- 10) فسيروا (bagian ketiga)
- 11) أحب الله-ماذا قال الله عن رسوله في القرآن؟
- 12) قدوة
- 13) الماهر بالقرآن
- 14) فضائل النبي صلى الله عليه وسلم
- 15) خطوات النبي صلى الله عليه وسلم

- 16) المسلمون الجدد
- 17) فخر المسلمين
- 18) أسماء الله الحسنى
- 19) وسام القرآن³⁵

Video yang pertama sekali diunggah dalam *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari adalah video dengan judul (الفكرة) pada tema (مسافر مع القرآن) pada tanggal 21 Juli 2012. Video ini telah ditonton sebanyak 371.339 hingga tanggal 01 November 2022. Kemudian video terpopuler adalah video dengan judul “إسلام منتج الفيلم المسمى للرسول” pada tema “بالقرآن اهتديت” bagian kedua. Video tersebut diunggah pada tanggal 21 Juni 2015 dan sudah ditonton sebanyak 4.653.430 kali. Sedangkan video terbaru yang diunggah pada 30 Juni 2022 adalah video yang berjudul “آيات من سورة يوسف بصوت يدخل قلبك فوراً” pada tema “وسام القرآن” bagian kedua dan telah ditonton sebanyak 10.910 kali.³⁶

³⁵<http://www.Youtube.com/c/fahadAlkandari> (di akses pada 1 November 2022).

³⁶<http://www.Youtube.com/c/fahadAlkandari> (di akses pada 1 November 2022).

F. Profil Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari



Gambar 2.2 Halaman Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari

Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari menjadi salah satu program unggulan yang paling populer di Kuwait, juga di dunia muslim. Kajian Alquran ini dilaksanakan melalui media sosial Syaikh Al-Kandari baik dari aplikasi Instagram, Facebook dan khususnya Youtube. Kajian Alquran Syaikh Al-Kandari pertama sekali diunggah di Youtube pada tanggal 21 Juli 2012, yaitu dengan tema “مسافر مع القرآن” yang membahas tentang perjalanan Syaikh Al-Kandari keliling dunia untuk mendatangi tempat-tempat menghafal Alquran, lalu kemudian Syaikh Al-Kandari sampaikan pada *channel* Youtube-nya. Video ini telah ditonton sebanyak 371.453 kali.³⁷ Kajian di Youtube Syaikh Al-Kandari ini rutin dilakukan setiap bulan Ramadhan dari tahun 2012 dan rutin setiap tahunnya sampai yang terakhir pada Ramadhan 2022 ini. Sampai hari Selasa tanggal 01 November 2022, video kajian yang telah diunggah berjumlah 681 video.

³⁷<http://www.Youtube.com/c/fahadAlkandari> (di akses pada 1 November 2022).

Dari penjelasan profil *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari di atas, dapat disimpulkan bahwa Syaikh Al-Kandari menjalankan program ini dengan sangat serius. Sejak tahun 2012 awal adanya *channel* Youtube ini, hingga sekarang Syaikh Al-Kandari aktif meng-*update* program-program pengajaran Alquran yang beragam setiap tahunnya. Penikmat kajian pada *channel* Youtube ini juga sudah sangat banyak dari berbagai negara. Menandakan Syaikh Al-Kandari sukses dalam menjalankan programnya.



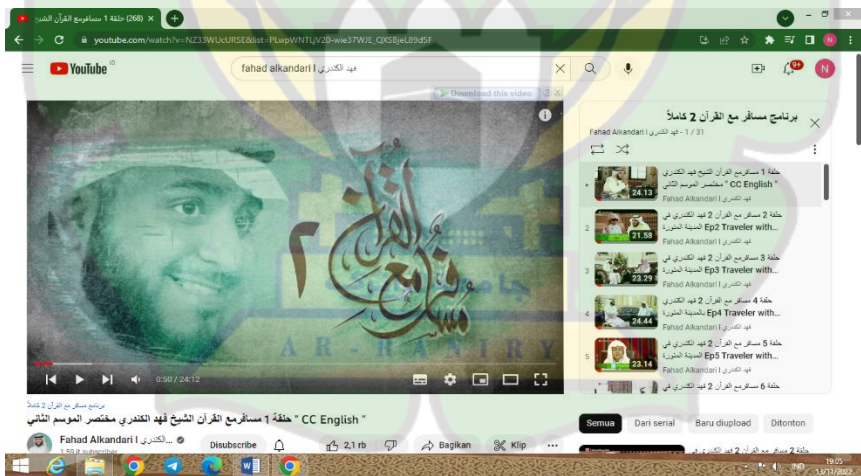
BAB III

KAJIAN ALQURAN DI CHANNEL YOUTUBE SYAIKH FAHAD AL-KANDARI

A. Deskripsi Video Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai gambaran dari kajian Alquran yang disampaikan oleh Syaikh Al-Kandari dalam *channel* Youtube-nya dan bagaimana gaya penyampaian yang menjadi ciri khas pada *channel* Youtube ini. Kemudian data tersebut akan diolah menggunakan teori yang ada untuk mendapatkan hasil, sehingga mengetahui seberapa berperan Syaikh Al-Kandari dalam membumikan Alquran dan bagaimana implikasi dari kajiannya bagi para *audience*.

1. Kajian Alquran (مسافر مع القرآن)



Gambar 3.1 Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari (مسافر مع القرآن)

Tema : مسافر مع القرآن (Perjalanan Bersama Alquran)

Produksi : Tahun 2012 dan 2013³⁸

Kajian “Perjalanan Bersama Alquran” ini adalah kajian pertama yang dilakukan oleh Syaikh Fahad Al-Kandari, yaitu pada tahun 2012. Dimana Syaikh Al-Kandari menyajikan video-video pengalaman orang-orang hebat yang memiliki pengalaman luar biasa bersama Alquran dan juga membahas metode-metode menghafal Alquran yang ada di berbagai penjuru dunia. Pada “Perjalanan Bersama Alquran 1”, Syaikh Al-Kandari melakukan perjalanan ke 12 negara, yaitu ; Turki, Mesir, Maroko, Mauritania, Chechnya, Arab Saudi, Tunisia, Senegal, Indonesia, China, Qatar dan Kuwait. Dengan perjalanan tersebut, Syaikh Al-Kandari berharap dapat membantu para *audience* untuk mendapatkan kunci-kunci untuk menghafal dan mempelajari Alquran dengan sungguh-sungguh.³⁹ Karena Alquran merupakan rahmat yang luar biasa dan pelajaran yang sangat luas yang Allah Swt turunkan untuk manusia, sebagaimana firman-Nya:

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ □ ٥١

Tidak cukupkah bagi mereka bahwa Kami menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu yang dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya di dalam (Al-Qur’an) itu benar-benar terdapat rahmat dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al-Ankabūt: 51).

Namun meskipun demikian, banyak dari kaum muslimin yang masih meninggalkan Alquran. Sebagian dari-nya tidak membacanya kecuali di bulan Ramadhan, sebagiannya tidak mau mendekatkan diri dengan Alquran dan sebagian yang lain juga tidak mau untuk menghafal Alquran walaupun dia mengetahui bahwa Alquran ini mudah untuk dihafal dan dipelajari. Perlu diingat bahwa

³⁸https://www.Youtube.com/playlist?list=PLwpWNTLjV20wie37WJE_QXSBjeL89d5F (di akses pada 10 November 2022).

³⁹ Fahad Al-Kandari, *Musāfir Ma'a Fahad Sālim Al-Kandari*, (Kuwait: Maktabah Al-Kuwait Al-Waṭaniyah, 2017), hlm. 4.

kita tidak akan kesulitan mencapai tujuan besar (mempelajari Alquran) ini,⁴⁰ karena Allah Swt telah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝۱۷

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar: 17)

Pada hakikatnya, tidak ada alasan untuk tidak mempelajari Alquran, karena Alquran telah Allah Swt mudahkan bagi siapapun untuk mempelajari dan menghafalnya. Dalam “Perjalanan Bersama Aquran 1” Syaikh Al-Kandari menemui seorang Syaikh yang berumur 50 tahun, namun masih memiliki semangat dan mampu untuk menghafal Aquran. Selain itu, Syaikh Al-Kandari juga memberikan contoh seorang anak berumur 6 tahun yang juga telah menyelesaikan hafalan Alqurannya. Jadi di sini Syaikh Al-Kandari ingin menyampaikan bahwa jika seorang anak yang masih kecil dan seorang Syaikh yang sudah lanjut usia dapat belajar dan menghafalkan Alquran dengan baik, maka semua orang dapat melakukannya.

Awal perjalanan Syaikh Al-Kandari adalah ke Turki, diantara tempat-tempat yang Syaikh Al-Kandari kunjungi adalah; Masjid Sultan Salim di Istanbul. Di sana Syaikh Al-Kandari terkagum dengan banyaknya pemuda yang sudah menyelesaikan hafalan Alquran dan mereka bahagia dengan yang mereka lakukan. Yang menjadikan Syaikh Al-Kandari begitu tersentuh adalah para pemuda ini begitu berjuang mempelajari Alquran dari dasar hingga dapat menghafal hingga tuntas yang mana Alquran bukanlah bahasa sehari-hari mereka. Namun dibandingkan dengan begitu banyak pemuda-pemuda di negeri Arab yang mulai banyak meninggalkan Alquran dan enggan untuk menghafalnya, padahal Alquran diturunkan dengan bahasa Arab. Hal tersebut yang menjadikan Syaikh Al-Kandari merasa bersedih.

⁴⁰ Fahad Al-Kandari, *Musāfir Ma'a Fahad Sālim Al-Kandari*, hlm. 5.

Selanjutnya Syaikh Al-Kandari berkunjung ke sebuah sekolah yang bernama *Dār al-Funūn* di Alfatih yang mempelajari ilmu syari'ah. Syaikh Al-Kandari dikagumkan dengan seorang guru yang bernama Syaikh Muḥammad 'Ali yang berasal dari Albania, lahir pada tahun 1986. Syaikh Ali menceritakan bahwa perjuangannya dalam menghafal Alquran begitu berat, dimana ketika masa remajanya, negara Albania sedang dikuasai oleh komunis. Islam disana menderita selama 50 tahun, bahkan saat itu tidak terdapat masjid di daerah tersebut dan juga tidak ada ulama. Jika komunis mengetahui tentang keislaman mereka, maka mereka akan dibunuh. Kemudian dengan izin Allah Swt Albania merdeka pada tahun 1992, barulah kaum muslimin di sana membangun masjid-masjid dan tempat pembelajaran ilmu agama. Syaikh 'Ali ini berasal dari keluarga yang tidak begitu taat agama karena hidup pada masa konflik dan menyembunyikan keislamannya. Syaikh 'Ali baru mendengarkan bacaan Alquran pertama sekali pada tahun 1997 dari ayahnya dengan bahasa Albania. Kemudian beliau tertarik untuk mempelajari dan menghafalnya. Akhirnya Syaikh 'Ali memutuskan untuk merantau ke Pakistan untuk mempelajari Alquran yang berjarak 7000 KM dari tempat asalnya, dengan niat ingin membawa pulang keilmuwan Alquran dan agama ke negeri asalnya. Dari kisah tersebut kemudian Syaikh Al-Kandari memberikan *statement* di akhir video:

عندما تحدد هدفك وتتضح رؤيتك تزول عنك صعوبات الطريق تحدياته.

هكذا خطط لكل أمور حياتك

“Ketika Anda menentukan tujuan dan visi hidup Anda dengan jelas, segala kesulitan dan tantangan akan hilang. Maka rencanakanlah segala aspek kehidupan Anda.”⁴¹

Syaikh Al-Kandari melanjutkan perjalanannya ke sebuah tempat yang dikenal dengan Masjid Agung Hijau yang terletak di pusat kota Istanbul dan bertemu dengan pendiri tempat pembelajaran

⁴¹ Fahad Al-Kandari, *Musāfir Ma'a Fahad Sālim Al-Kandari*, hlm. 11.

Alquran di sana yaitu Syaikh Abdullah Awstha. Syaikh Abdullah berasal dari daerah (Laut Hitam), yakni desa di dalam desa. Kemudian Syaikh ‘Abdullāh menceritakan pengalamannya belajar dan menghafal Alquran. Syaikh ‘Abdullāh mulai menghafal Alquran ketika berumur 4 tahun secara sembunyi-sembunyi kepada gurunya Profesor Mustafa bersama 18 teman-temannya. Karena saat itu menghafal Alquran merupakan hal yang dilarang dan jika mereka ketahuan menghafal Alquran, maka mereka akan diperangi. Selama 7 tahun Syaikh ‘Abdullāh belajar dan menghafal Alquran secara sembunyi-sembunyi, terkadang di bawah tanah, di gua, bahkan juga di pepohonan supaya tidak diketahui oleh orang lain. Mereka selalu menghindari jalan-jalan umum ketika ingin berkumpul untuk belajar. Namun Syaikh ‘Abdullāh, gurunya, serta teman-temannya yakin bahwa suatu saat kemenangan akan datang dengan Alquran.

Setelah merasa sudah kuat hafalan dan keilmuan Alquran nya, kemudian Syaikh ‘Abdullāh mulai mengajarkan keluarganya, hingga akhirnya Alquran mulai tersebar luas dan beliau mulai mengajarkan orang-orang yang ingin belajar Alquran. Sampai dengan izin Allah Swt Syaikh ‘Abdullāh mulai membeli tanah tandus kosong dan membangun sebuah masjid sederhana untuk mengajarkan Alquran, beliau yakin bahwa Allah Swt akan membantu cita-cita baiknya ingin membangun pusat pembelajaran Alquran, yang akhirnya sampai sekarang masjid tersebut sudah sangat indah dan besar, berkat orang-orang baik yang ikut membantu dalam membangun masjid tersebut dan sekarang dikenal dengan Masjid Agung Hijau. Masjid tersebut sudah berdiri lebih dari 50 tahun dan dari tangan Syaikh ‘Abdullāh telah lahir ribuan alumni yang menghafal Alquran. Di luar itu, Syaikh ‘Abdullāh juga sudah membangun banyak sekolah hafal Alquran.

Syaikh Al-Kandari terlihat begitu terharu mendengar kisah Syaikh Ali dan begitu terkagum dengan perjuangannya yang luar biasa. Di akhir pertemuan tersebut Syaikh Al-Kandari kembali memberikan *statement*:

رجل لا تراه إلا مبتسما وسعيدا، لأنه نذر نفسه وحياته لأجل القرآن، هل هناك
أجمل من هذه الحياة؟

“Seorang pria yang terlihat hanya tersenyum dan bahagia, karena ia mengabdikan dirinya dan hidupnya demi Alquran. Adakah yang lebih indah dari kehidupan ini?”⁴²

Setelah melakukan perjalanan ke banyak tempat di Turki, selanjutnya Syaikh Al-Kandari melanjutkan videonya dengan perjalanannya ke Mesir. Di sini Syaikh Al-Kandari menempuh perjalanan yang lumayan jauh untuk bertemu seorang pemuda penghafal Alquran. Dia adalah Al-Hafiz Syaikh Muadz, seorang pemuda yang Allah Swt uji dengan kehilangan penglihatannya pada usia 4 tahun, namun tidak pernah mengeluh dan dengan dukungan besar dari orang tuanya, akhirnya dapat menyelesaikan hafalan Alquran pada usia 11 tahun 7 bulan. Syaikh Muadz menceritakan kisahnya dalam menghafal Alquran yang penuh perjuangan. Namun dengan keyakinannya kepada Allah Swt bahwa Alquran akan menjadi syafaat di akhirat kelak serta bisa mendapatkan kebahagiaan dunia.

Syaikh Muadz tidak banyak menghabiskan masa kecilnya dengan bermain, tapi selalu sepulang sekolah Syaikh Muadz langsung melanjutkan kegiatannya untuk belajar Alquran. Setelah kembali ke rumah, Syaikh Muadz kembali mengulang pelajaran yang ia pelajari di sekolah dan *memurajaah* hafalan yang telah ia hafal dengan gurunya. Ayah Syaikh Muadz juga ikut menceritakan perjuangan Syaikh Muadz dalam menghafal Alquran. Ayahnya yang sering mengantarkan Syaikh Muadz menuju ke tempat Syaikh-nya yang berjarak sekitar 10 sampai 13 KM. Di setiap perjalanan menuju kepada gurunya, Syaikh Muadz selalu *memurajaahkan* hafalannya kepada ayahnya di atas kendaraan. Ayah dan ibunya Syaikh Muadz sangat merasa bahagia ketika Syaikh Muadz telah menyelesaikan hafalannya hingga 30 juz. Ayahnya juga mengatakan bahwa

⁴² Fahad Al-Kandari, *Musāfir Ma'a Fahad Sālim Al-Kandari*, hlm. 16.

semenjak Syaikh Muadz menghafal Alquran, mereka menjadi lebih di hormati oleh orang-orang sekitar.

Ketika disinggung tentang penglihatannya, Syaikh Muadz menjawab:

“Segala puji bagi Allah Swt, karena Allah Swt telah memberkati saya dengan kehilangan karunia penglihatan, dan saya tidak meminta dalam setiap doa saya untuk dikembalikannya penglihatan saya, mungkin itu akan menjadi bukti bagi saya pada hari kiamat, sehingga itu akan membebaskan saya dari beberapa siksaan ketika saya berdiri di hadapan Allah Swt. Mungkin Allah Swt akan meringankan beban saya, karena Allah Swt memasukkan siapa saja yang Allah Swt kehendaki ke dalam rahmat-Nya, dan Allah Swt telah menganugerahkan Alquran kepada saya.”⁴³

Mendengar perkataan Syaikh Muadz tersebut, Syaikh Al-Kandari sampai menangis tersedu-sedu dan mengungkapkan begitu sedihnya ketika membayangkan begitu banyak di luar sana orang-orang yang Allah Swt karuniai penglihatan, namun enggan menghafal Alquran. Lantas apa yang akan dipersaksikan di hadapan Allah Swt kelak di hari akhirat. Kemudian di akhir pertemuannya dengan Syaikh Muadz, Syaikh Al-Kandari memberikan sebuah nasihat yaitu:

ليس الصبر هو كف اللسان عن التذمر مما ابتلاك الله به، بل هو كمية الرضا في قلبك تجاه مولاك، ويظهر ذلك من فلتات لسانك

“Sabar bukanlah menahan lidah untuk tidak mengeluh dari apa yang telah Allah Swt timpakan kepadamu, tetapi ia adalah keridhaan dalam hatimu terhadap Tuhanmu, dan itu terlihat dari lisanmu.”⁴⁴

Selanjutnya peneliti akan membahas beberapa diantara video pada tema lanjutan dari “Perjalanan Bersama Alquran”, yaitu “Perjalanan Bersama Alquran II”, yang diproduksi pada Ramadhan tahun 2013. Kajian tahun 2013 ini merupakan lanjutan dari kajian

⁴³ Fahad Al-Kandari, *Musāfir Ma'a Fahad Sālim Al-Kandari*, hlm. 36.

⁴⁴ Fahad Al-Kandari, *Musāfir Ma'a Fahad Sālim Al-Kandari*, hlm. 39.

sebelumnya, yang mana Syaikh Al-Kandari kembali melanjutkan untuk melakukan perjalanan ke 7 negara untuk melihat lebih banyak tempat pembelajaran Alquran dan bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan terutama dalam menghafal Alquran. Pada program dengan tema “Perjalanan Bersama Alquran 2” ini Syaikh Al-Kandari kembali menyuguhkan 30 *episode* video. *Episode pertama* yaitu membahas secara singkat seluruh *episode* yang ada dalam tema tersebut. Syaikh Al-Kandari memulai kajian dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*, kemudian dilanjutkan dengan kata pengantar (*muqaddimah*). Lalu Syaikh Al-Kandari membaca Alquran surat Yūnus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Alquran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.” (QS. Yūnus: 57).

Selanjutnya Syaikh Al-Kandari menjelaskan mengapa melanjutkan program “Perjalanan Bersama Alquran” ini. Alasan Syaikh Al-Kandari melanjutkan program “Perjalanan Bersama Alquran 2” adalah karena antusiasme para *audience* terhadap program sebelumnya yaitu “Perjalanan Bersama Alquran 1”. Syaikh Al-Kandari juga mendapat banyak komentar dari para *audience* baik di Twitter, Youtube, dan melalui media sosial lainnya untuk melanjutkan program dari “Perjalanan Bersama Alquran” karena banyak yang ingin melihat lebih banyak contoh dari seluruh dunia orang-orang yang menghafal dan mempelajari Alquran, supaya lebih termotivasi.

Masuklah ke *episode kedua* yang menceritakan Syaikh Al-Kandari melakukan perjalanan ke Kota Madinah, berkunjung ke salah seorang pemuda yang bernama Syaikh Jihad Almaliki yang merupakan warga negara Madinah. *Qadarullāh* Syaikh Jihad ini Allah Swt uji dengan tidak dapat melihat (buta), namun Syaikh Jihad telah menghafalkan Alquran seluruhnya (30 juz) ketika berumur 7 tahun dan telah mendapatkan *sanad* hafalan yang sampai kepada

Rasulullah Saw. Selain *sanad* hafalan, Syaikh Jihad juga memiliki *sanad tahsīn* (bacaan), yaitu *Matan Jazariyah* dan *Matan Tuhfat al-Atfāl*. Ketika ditanya tentang kebutaannya, Syaikh Jihad akan selalu menjawab “Sesungguhnya Allah Swt hanya mengambil penglihatan mata saya, tetapi tidak dengan penglihatan hati. Karena sejatinya penglihatan adalah cahaya hati, sebagaimana firman Allah Swt”:

أَقَلَّمُ بِسَيْرُوَا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ٤٦

Tidakkah mereka berjalan di bumi sehingga hati mereka dapat memahami atau telinga mereka dapat mendengar? Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada. (QS. Al-Hajj: 46).

Syaikh Jihad juga melanjutkan, “Oleh karena itu saya tidak merasa bersedih, karena penglihatan matalah yang Allah Swt ambil dari diri saya bukan hati yang buta, yang mana saya harus sangat bersyukur akan hal tersebut. Sebagai rasa syukur, saya menghafalkan Alquran dan mengamalkannya.”

Masih di tanah kelahiran Nabi Muhammad Saw, Kemudian Syaikh Al-Kandari berkunjung menemui Syaikh Salih Almaghamsy. Syaikh Al-Kandari meminta pendapat Syaikh Salih terhadap keresahan-keresahan yang dipertanyakan banyak orang selama ini yang menyatakan bahwa dirinya merasa tidak pantas mempelajari Alquran karena Alquran terlalu mulia untuk orang-orang yang pendosa. Maka Syaikh Salih menjawab, “Perlu diingat bahwa Allah Swt menurunkan Alquran untuk menghidupkan kembali semua hati dan Allah Swt tidak mengecualikan untuk jenis hati tertentu. Artinya semua orang beriman disebutkan di dalam Alquran. Untuk orang beriman yang berdosa, maka Alquran adalah jalan menuju pertaubatan, bagi orang beriman yang salih, Alquran menunjukkan kepadanya jalan agar *istiqamah* dan bagi yang dekat kepada keduanya, maka Alquran menunjukkan kepadanya bagaimana menjauh dari melakukan dosa dan lebih dekat dengan kebenaran. Alquran adalah kebangkitan bagi setiap hati, panduan setiap kebaikan dan sarana untuk setiap rahmat. Tidak dikatakan bahwa

Alquran ditujukan untuk sekelompok orang beriman tertentu. Jadi jangan pernah membuat penghalang antara dirimu dan Alquran. Alquran adalah untuk semua orang beriman, jin dan manusia seluruhnya.”

Episode ketiga, dimana Syaikh Al-Kandari memulai dengan membacakan beberapa ayat Alquran yaitu:⁴⁵

الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمْتُ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلْتُ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ۝١

Alif Lām Rā. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya telah disusun dengan rapi, kemudian dijelaskan secara terperinci (dan diturunkan) dari sisi (Allah Swt) Yang Mahabijaksana lagi Mahateliti. (QS. Hūd: 1).

ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ ۝١

Qāf. Demi Al-Qur'an yang mulia. (QS. Qāf: 1)

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا تَقِينًا ۝٥

Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu. (QS. Al-Muzzammil: 5)

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ۝٨٨

Katakanlah, “Sungguh, jika manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka membantu satu sama lainnya.” (QS. Al-Isra':88)

﴿٥٦﴾ فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ ۝٧٥ وَإِنَّهُ لَفَسَّمٌ لَّو تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ۝٧٦ إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ۝٧٧

Aku bersumpah demi tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya itu benar-benar sumpah yang sangat besar seandainya kamu mengetahui. Sesungguhnya ia benar-benar Al-Qur'an yang sangat mulia, (QS. Al-Wāqi'ah: 75-77)

ص وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ ۝١

⁴⁵ https://youtube.com/watch?v=asjJE3i1_CU&si=EnSIkaIECMiOmarE (di akses pada 10 November 2022).

Şād, demi Al-Qur'an yang mengandung peringatan. (QS. Şād: 1).

Di sini Syaikh Al-Kandari menjelaskan bagaimana keagungan Alquran yang luar biasa, bahkan Allah Swt memuliakan firman-Nya dalam banyak ayat Alquran, jadi bagaimana manusia bisa lalai dari mengagungkan firman-Nya Allah Swt. Kemudian masuklah ke bagian video dimana Syaikh Al-Kandari melanjutkan mengunjungi sebuah keluarga di Kota Madinah yaitu keluarga Abū Al-Bara'. Beliau merupakan warga negara Mesir, namun seluruh keluarganya telah pindah ke Madinah untuk menghafal Alquran dan mendalami ilmu agama. Syaikh Fahad Al-Kandari mengajak dan sangat menganjurkan keluarga-keluarga ummat Islam untuk mencontohi keluarga Abū Al-Bara' ini, karena jika ingin bahagia hidup di dunia dan akhirat, maka belajarlah Alquran.

Keluarga Abū Al-Bara' ini adalah keluarga penghafal Alquran. Abu Al-Bara' memiliki 5 orang anak, 3 orang putri, 2 orang putra dan semuanya telah menyelesaikan hafalan Alquran 30 juz termasuk Abū Al-Bara' dan istrinya. Abū Al-Bara' sangat luar biasa dalam *me-manage* keluarganya. Setiap hari anak-anaknya berkewajiban menyetorkan hafalan kepada ayahnya, baik hafalan Alquran, hadits, maupun hafalan ilmu-ilmu yang lain. Setiap mereka melakukan setoran, akan dicatat pada buku catatan masing-masing, lalu kemudian diberikan penilaian oleh orang tuanya terhadap hafalan mereka. Diantara semua anak beliau, yang banyak dikenal oleh orang-orang adalah Al-Bara', seorang pemuda yang sudah mulai menghafal Alquran sejak usia 6 tahun bersama ayahnya dan menyelesaikan keseluruhan hafalan pada usia 9 tahun. Al-Bara' juga sudah mendapatkan *sanad* hafalan yang sampai kepada Rasulullah Saw. Di luar menghafal dan belajar Alquran, Al-Bara' sangat gemar membaca buku-buku sejak masih kecil, ia juga mempelajari ilmu *qiraat* dan ilmu keagamaan lainnya seperti hadits, tauhid dan lain-lain. Al-Bara' dan ayahnya mendalami ilmu Alquran

dan ilmu keagamaan lainnya yaitu bersama Syaikh ‘Abd al-Muhsin Al-Qasim, beliau merupakan salah seorang imam Masjid Haram.⁴⁶

Masuklah ke bagian akhir dari video pada *episode* ini, dimana Syaikh Al-Kandari kembali menyelipkan *dialognya* bersama Syaikh Salih Al-Maghamsy. Pada kesempatan kali ini Syaikh Al-Kandari menanyakan mengenai bagaimana kita dapat menggambarkan cara Allah Swt mengagungkan Alquran terutama mengenai Allah Swt menggambarkan bagaimana gunung dapat bergetar dengan bacaan Alquran. Maka kembali Syaikh Salih memberikan penjelasan, “Ini adalah tentang dua unsur, yaitu gunung batu dan manusia yang sengsara. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa Allah Swt menceritakan tentang ini. Jika Alquran diturunkan di gunung batu, Anda akan melihatnya rendah hati karena janji-Nya dan bergetar dari peringatan-Nya. Lalu datanglah manusia yang sengsara, yang hatinya lebih keras dari bebatuan gunung tersebut. Janji Alquran tidak pernah menggoyahkannya dan peringatan keras tidak pernah membuatnya takut. Sesuai firman Allah Swt:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Seandainya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah Swt. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir. (QS. Al-Hasyr: 21).

وَلَوْ أَنَّ قُرْآنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ الْمَوْتَىٰ بَلْ لَئِنَّ اللَّهَ لَشَدِيدُ الْعَذَابِ ٣١

⁴⁶ https://youtube.com/watch?v=asjJE3i1_CU&si=EnSIkaIECMiOmarE
(di akses pada 10 November 2022).

Sekiranya ada suatu bacaan (Kitab Suci) yang dengannya gunung-gunung dapat digeserkan, bumi dibelah, atau orang mati dapat diajak bicara, (itulah Al-Qur'an). Sebenarnya segala urusan itu milik Allah Swt. Tidakkah orang-orang yang beriman mengetahui bahwa sekiranya Allah Swt menghendaki, tentu Allah Swt telah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Orang-orang yang kufur senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi di dekat tempat kediaman mereka, sampai datang janji Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt tidak menyalahi janji. (QS. Al-Ra'd: 31).

“Jawaban untuk kondisi ini tidak disebutkan tersirat. Artinya yang kokoh di hati-hati orang beriman, bertaqwa, dan orang-orang berilmu tentang kalimat-kalimat Allah Swt. Karena itu Allah Swt mengagungkan Alquran agar kaum muslimin dan orang-orang beriman bertambah dalam merasakan kemuliaan-Nya ketika mereka mendengar Firman-Nya. Ini bukan kata-kata biasa, ini adalah Firman Allah Swt diturunkan dengan malaikat terpercaya dan kehormatan terbesar bagi Jibril yang turun dengan kalam agung ini. Itu sebabnya Allah Swt mengangkat derajat Jibril menjadi sangat tinggi, karena betapa hebatnya kata-kata yang ia turunkan kepada Rasulullah Saw. Dan ketika orang yahudi berbicara yang tidak sopan tentang dia, Alquran turun dengan pembelaannya dan bersaksi tentang kebenarannya. Semua kehormatan ini karena dia adalah seorang utusan dengan Firman yang agung itu. Allah Swt berfirman:

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ
وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ٩٧

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Siapa yang menjadi musuh Jibril?” Padahal, dialah yang telah menurunkan (Al-Qur'an) ke dalam hatimu dengan izin Allah Swt sebagai pembenaran terhadap apa (kitab-kitab) yang terdahulu, dan petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman.” (QS. Al-Baqarah: 97).

“Dari alasan status yang sangat tinggi dan jajaran Jibril, bahwa musuhnya adalah musuh Allah Swt. Apakah dia yang turun

bersama Alquran ke dalam hati nabi kita. Itu semua adalah bagian dari betapa Allah Swt mengagungkan Alquran ini dan tidak ada yang lebih mengetahui (Firman Allah Swt) daripada Allah Swt. Dan para ulama berkata, “seluruh Alquran luar biasa, dan yang terbesar dari ayat-ayat Allah Swt adalah tentang Allah Swt.” Maka ketika datang ayat yang menjelaskan sifat-sifat dan nama-nama Allah Swt, kesempurnaan-Nya yang sempurna dan penyelesaian yang sempurna, maka hal ini menyebabkan lebih banyak kekaguman di hati dan dampak yang kuat pada jiwa. Seseorang yang dapat menghabiskan sebagian besar hidupnya mendengarkan ayat-ayat tentang keagungan Allah Swt, kekuasaan-Nya, ciptaan-Nya, rahmat-Nya, dan tidak ada sedikitpun merasa takut atau kagum, kami tidak mengatakan ini bukan orang beriman, tapi kami katakan, dia sangat jauh dari apa yang dicari dari iman yang sempurna. Itulah mengapa Allah Swt mengagungkan diri-Nya dalam kitab-Nya yang agung. Jadi Alquran adalah sumber pengetahuan kita tentang Tuhan kita, sumber kehidupan kita tidak membutuhkan apa-apa melebihi dari mengenal pencipta kita. Dan tidak ada cara untuk mengenalnya kecuali dengan Alquran.”⁴⁷

2. Kajian Alquran (بالقرآن اهتديت)

The screenshot shows a YouTube video player with the following details:

- Video Title:** EPI Guided Through the Quran
- Channel:** Fahad Alkandari | فهد الكندري
- Video Description:** الحلقة 1: القرآن اهتديت لتتبع فيه الكندي
- Video Player:** Shows a scene with two people in a natural setting, with the text "It is the light of the body and the hearts" at the bottom.
- Related Videos:**
 - EP1 Guided Through the Quran
 - EP2 Guided Through the Quran
 - EP3 Guided Through the Quran
 - EP4 Guided Through the Quran
 - EP5 Guided Through the Quran

⁴⁷<http://www.Youtube.com/c/fahadAl-Kandari> (di akses pada 10 November 2022).

Gambar 3.2 Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari (بالقرآن اهتديت)

Tema : بالقرآن اهتديت (Dengan Alquran Aku Mendapatkan Petunjuk)

Produksi : Tahun 2014, 2015 dan 2016⁴⁸

Pada tema “Dengan Alquran Aku Mendapatkan Petunjuk” ini Syaikh Al-Kandari memulai kajiannya dengan *muqaddimah* dan membacakan doa:

اللهم بنور وجهك الذي أشرقت له السموات والأرض، اهد قلوبنا بالقرآن
كما هديت قلوبهم

“Ya Allah Swt dengan cahaya wajah-Mu yang menyinari seluruh langit dan bumi, bimbinglah lah hati kami dengan Alquran sebagaimana Engkau membimbing hati mereka”.

Kemudian Syaikh Fahad memulai dengan membacakan beberapa ayat Alquran yang berkenaan dengan tema kajian tersebut:

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غَلٍّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأُنْهَارَ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ
الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ۗ لَقَدْ جَاءَتْ رَبَّنَا بِالْحَقِّ
وَنُودُوا أَنْ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٤٣

Kami mencabut rasa dendam dari dalam dada mereka, (di surga) mengalir di bawah mereka sungai-sungai. Mereka berkata, “Segala puji bagi Allah Swt yang telah menunjukkan kami ke (surga) ini. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah Swt tidak menunjukkan kami. Sungguh, rasul-rasul Tuhan kami telah datang membawa kebenaran.” Diserukan kepada mereka, “Itulah surga yang telah

⁴⁸<https://Youtube.com/playlist?list=PLwpWNTLjV2091zs4FkItmzL1cGZst3WdD> (di akses pada 15 November 2022).

diwariskan kepadamu karena apa yang selalu kamu kerjakan.” (QS. Al-A’rāf: 43).

Syaikh Al-Kandari memberikan nasihat pembuka, “Saya dibimbing melalui Alquran. Dan semua orang dibimbing melalui Alquran. Keagungan Alquran dapat mengubah hidup manusia dari kegelapan kepada cahaya (dari keburukan kepada kebaikan). Alquran lah yang dapat melakukan hal itu dan akan selalu Alquran yang memengaruhi hati orang-orang dan akan membimbing mereka kepada penciptanya.”

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar. (QS. Al-Isra’: 9).

Syaikh Al-Kandari melanjutkan, “Allah Swt selalu mengirimkan bukti-bukti keesaan-Nya kepada semua orang dan hanya bisa dirasakan oleh orang yang memikirkannya. Mereka (non muslim) yang dibimbing oleh Allah Swt melalui Alquran, dapat merasakan kemuliaan dan nilainya Alquran melebihi dari kita (orang Islam). Ketika kita melihat bagaimana orang-orang di barat mulai memeluk Islam dan bagaimana orang Arab mulai meninggalkan Islam. Aku takut bahwa suatu hari mungkin itu akan terjadi dan segalanya berubah. Dan Allah Swt mencabut Islam dari hati kita.”

Tema “Dengan Alquran Aku Dibimbing” adalah membahas tentang bagaimana para *muallaf-muallaf* (non muslim yang masuk Islam) dan orang-orang muslim yang pernah merasakan kehidupan kelam yang akhirnya Allah Swt berikan hidayah (petunjuk) dengan keagungan Alquran. Tema ini terbagi kepada tiga bagian dalam jangka waktu tiga tahun, yakni pada setiap bulan Ramadhan pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Keseluruhan tema ini terdapat 90 episode, yaitu 30 episode per tahun. Dan disini peneliti akan menjelaskan beberapa episode untuk menggambarkan tema kajian tersebut.

Syaikh Al-Kandari melakukan perjalanan ke negara Perancis, menemui seorang muslimah yang bernama Barbara. Usianya 24 tahun, berasal dari salah satu kota di Perancis yaitu Lilla. Barbara merupakan seorang mahasiswi S2 jurusan ilmu sosial. Ia menceritakan bahwa awal ia memeluk Islam pada usia 21 tahun. Sebelumnya Barbara belum pernah mendengarkan tentang Islam dari keluarganya, karena ajaran mereka sebelumnya tidak banyak membahas tentang Tuhan atau kepercayaan spiritual. Namun ia mengakui bahwa ia selalu merasa berhubungan dengan Tuhan, merasakan keberadaan-Nya, merasa memiliki hubungan dengan-Nya, meskipun belum mengetahui siapa sebenarnya Tuhan. Ia bukan seorang muslim, akan tetapi selalu terbesit dalam hatinya bahwa pasti akan ada cara untuk mengenal siapa pencipta yang sebenarnya dan ia memiliki harapan besar suatu saat bisa menjadi dekat dengan-Nya.

Barbara memiliki seorang teman dari negara Maroko, namun tidak pernah mendengar tentang Islam darinya, bahkan gaya hidupnya sangat kebaratan. Tapi suatu ketika temannya tersebut mengajak Barbara untuk berkunjung ke negaranya Maroko, tanpa harus memikirkan biaya kehidupan di sana. Lalu ia menceritakan betapa terkejutnya ketika menjalani hidup di sana selama dua minggu. Dia menemukan banyak hal baru dan merasa seolah-olah pergi ke planet lain. Karena selama ini dia hanya mendengarkan keburukan tentang Islam yang disampaikan oleh media-media Barat. Namun nyatanya tidak demikian, malah ia menemukan hal sebaliknya. Barbara sangat terkagum dengan kebaikan umat Islam disana, keramahannya, dan kebahagiaan yang mereka ekspresikan. Dari sanalah Barbara mulai untuk tertarik mencari tahu lebih tentang Islam.

Kembalinya dari Maroko, Barbara memutuskan untuk saatnya memiliki pandangan sendiri tentang Islam tanpa harus berprasangka seperti yang dia dengarkan dari media. Akhirnya dia mulai membaca Alquran dan menulis ayat-ayat Alquran versi terjemahan bahasa Perancis dengan sangat hati-hati. Dia mulai

mempelajari banyak hal tentang Islam selama enam bulan. Barbara mengakui bahwa sebelumnya mengetahui tentang agama Kristen Katolik, namun menemukan banyak hal tidak logis dan akhirnya ia memutuskan untuk meninggalkannya. Berbeda dengan Alquran, ketika membacanya dia merasa seolah dekat dengan Tuhan, seolah-olah Tuhan berinteraksi langsung dengannya. Bahkan yang dia biasanya merasa kuat, jarang menangis, dapat menahan penderitaan, namun di saat membaca Alquran dengan mudah dia menangis. Barbara merasa bahwa dirinya milik Tuhan dan merasa bukan apa-apa tanpa Tuhan bersamanya.

Pada awalnya dengan apa yang dilakukan media Barat untuk menjelekkan citra Islam, menjadi salah satu konflik yang memengaruhi Barbara beranggapan bahwa Islam melakukan perampasan dengan ketidakadilan dan penindasan. Namun ketika dia membuka mushaf, ia menemukan satu bab khusus yang bernama Al-Nisa'. Kemudian ia tertarik membacanya dengan baik hingga akhirnya Barbara memiliki pandangan baru tentang Islam. Hingga suatu malam ketika ia sedang mengulang-ngulang apa yang pernah ia pelajari sebelumnya, terbesit dalam hatinya "Bukankah ini waktu yang tepat untuk bersyahadat?" Lalu keesokan harinya Barbara memutuskan untuk datang ke Masjid dan ingin bertemu dengan imam Masjid.

Tanpa ragu ia datang menggunakan pakaian yang tidak menutup aurat dan kemudian menceritakan apa yang telah dia lalui kepada sang imam. Imam pun menyuruh Barbara untuk kembali lagi ke Masjid pada hari Jumat. Dengan semangatnya dia kembali pada hari Jumat, dan di hadapan semua orang yang hadir ia mengucapkan Syahadat dengan sangat lantang. Barbara lalu mengungkapkan perasaannya pada saat diwawancarai oleh Syaikh Al-Kandari. Ia berkata, "Saya tidak bisa menggambarkannya. Sungguh hidup ini tidak ada artinya jika tidak memiliki hubungan seperti itu dengan Allah Swt. Saya merasakan perasaan ini di sekujur tubuh saya. Itu membuat saya merasa lengkap, tidak kosong atau dangkal. Itu memberikan makna bagi kehidupan dan membuat segalanya menjadi jelas."

Tantangan baru muncul ketika akhirnya Barbara memutuskan untuk menggunakan hijab, karena di Perancis itu merupakan hal yang jarang sekali. Memakai hijab berarti menandakan bahwa dia seorang muslim dan banyak orang yang akan memandang buruk tentang itu. Akan tetapi dengan niat melakukannya karena Allah Swt, Barbara mulai menggunakan hijab. Itu merupakan cara terbaik untuk membantu ia bersabar menghadapi dunia. Meskipun selama satu minggu pertama ia merasa semua orang memperhatikannya, akhirnya setelah melewati dua minggu, tidak ada lagi yang memperhatikan, yang ia lakukan semuanya menjadi wajar. Setelah terbiasa dengan kewajibannya sebagai seorang muslim, semangat barbara menjadi bertambah untuk ikut berdakwah menyebarkan Islam. Ia berkata, “Saya yakin, ketika kita berada di negara non muslim, ini adalah takdir kita dan kita memiliki peran untuk dilakukan di sini. Kita tidak bisa katakan itu bukan negara muslim dan kita memilih untuk pergi. Kita memiliki peran untuk dilakukan di sini, kita adalah duta Islam. Mungkin sulit, tapi ini adalah tugas kita. Kita muslim memiliki tanggung jawab besar terhadap non muslim. Kita harus mengajari mereka bagaimana Islam adalah agama yg baik dan itu yg terbaik untuk umat manusia. Dan membantu mereka untuk masuk ke dalam Islam.”⁴⁹

Setelah mendengarkan kisah Barbara, Syaikh Al-Kandari di akhir video mengatakan, “Terkadang ketika saya bersama orang-orang yg bergabung untuk masuk Islam, saya merasakan betapa singkatnya kewajiban kita terhadap Islam. Saya bertanya tanya apa yg sebenarnya telah kita lakukan untuk melayani Islam? Maksud saya, seorang gadis 24 tahun ketika dia ingat bagaimana ia masuk Islam dan bagaimana Allah Swt membimbingnya, dia menyadari bahwa Allah Swt telah memberkatinya dengan rahmat terbesar yg pernah ada. Itu adalah anugerah yg sama yg diberkati oleh kita semua, rahmat yg agung dari Islam. Namun mengapa kita tidak merasakan nilai dari berkat ini? Apa yg akan kita katakan kepada

⁴⁹<https://Youtube.com/watch?v=OeVT8JZfyno&si=EnSIkaIECMiOmarE> (di akses pada 15 November 2022).

Rasulullah Saw yg telah bekerja sangat keras untuk menyebarkan agama ini?⁵⁰

3. Kajian Alquran (وسام القرآن)



Gambar 3.3 Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari (وسام القرآن)

Tema : وسام القرآن (Penghargaan Alquran)

⁵⁰<https://Youtube.com/watch?v=OeVT8JZfyno&si=EnSIkaIECMiOmar>
E (di akses pada 15 November 2022).

Produksi : Tahun 2021⁵¹

Kajian *Penghargaan Alquran* ini merupakan program baru yang dijalankan oleh Syaikh Fahad Al-Kandari. Kajian ini berisi tentang Syaikh Al-Kandari yang mengundang tamu-tamu spesial dari negara Kuwait yang memiliki prestasi luar biasa bersama Alquran, kemudian Syaikh Al-Kandari melakukan wawancara semacam *talkshow*. Kajian “Penghargaan Alquran” ini dilaksanakan oleh Syaikh Al-Kandari di gedung tertinggi negara Kuwait, yaitu menara Al-Hamra untuk menghargai para penghafal Alquran. Pada akhir pertemuannya dengan para tamu juga Syaikh Al-Kandari memberikan penghargaan kepada mereka berupa medali Alquran yang dibuat khusus. Isi medali tersebut adalah halaman pertama mushaf dari mushaf pertama yang secara resmi di cetak di negara Kuwait tahun 1961.

Season pada tema ini dimulai dengan dua video singkat yang memperlihatkan proses dari produksi kajian tersebut. Kemudian masuklah pada episode ketiga yang memunculkan Syaikh Al-Kandari yang memulai kajian tema ini dengan *muqaddimah*. Lalu memberikan *statement* yang berkenaan dengan keadaan dunia saat ini. Syaikh Al-Kandari berkata, "Setiap manusia bergembira dengan kenikmatan dunia ini, kekayaan, anak-anak, kedudukan, dan otoritas. Tapi kegembiraan yang sebenarnya bagi umat ini adalah rahmat yang telah diturunkan Allah Swt sebagai mukjizat yang kekal sampai hari kiamat. Yaitu Alquran Al-Karim yang lebih baik daripada semua kesenangan dunia."

Syaikh Fahad juga membacakan ayat Aquran pada surat Yunus:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧ قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

٥٨

⁵¹<https://Youtube.com/playlist?list=PLwpWNTLjV20-IMmRBE8nrxF0FO6bpdqGd> (di akses pada 25 November 2022).

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya itu, hendaklah mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan." (QS. Yūnus: 57-58).

Syaikh Al-Kandari kemudian menjelaskan alasan melaksanakan program ini, yaitu untuk mempelajari lebih lanjut tentang orang-orang yang memiliki prestasi hebat dengan Alquran, bangga terhadap mereka dan ikut bahagia bersama mereka. Syaikh Al-Kandari juga berharap semoga program ini dapat menjadi penyebab munculnya penghafal-penghafal Alquran baru di setiap rumah umat Islam. Syaikh Al-Kandari juga menegaskan bahwa dalam program ini Syaikh Al-Kandari tidak berbicara secara teori, tapi mendatangi langsung tamu-tamu tersebut dan mendengarkan langsung dari mereka tentang bagaimana pengalaman mereka bersama Alquran. Dalam program ini akan menunjukkan banyak ide-ide untuk membantu orang-orang yang ingin menghafal Alquran. Program ini cocok untuk semua kalangan baik individu, muda, maupun tua.

Di sini peneliti akan menjelaskan salah satu video pada tema tersebut untuk menggambarkan bagaimana kajian tersebut berjalan. Di antara tamu yang Syaikh Al-Kandari undang adalah Syaikh 'Ali Al-'Azmy. Beliau merupakan ketua dari Markaz Imam Ibn al-Jazary. Markaz Ibn al-Jazary merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang spesialis dalam *sanad* Alquran dan tempat memverifikasi *sanad*. Perusahaan ini merupakan yang pertama dalam bidang tersebut di seluruh dunia. Perusahaan ini dimulai pada tahun 2012. Khususnya markaz ini, di sana juga menerima orang-orang yang ingin merevisi *sanad*-nya dari luar Kuwait dan dilakukan secara *online*. Markaz Imam telah meluluskan lebih dari 1200 siswa dan telah memverifikasi 1600 *sanad*.

Menurut Syaikh Fahad, ini merupakan kemudahan luar biasa yang ditawarkan oleh markaz imam, dimana para penghafal Alquran yang selama ini hanya menghafal saja, kini mendapat tantangan baru untuk mendapatkan *sanad*. Karena hakikatnya seorang muslim jangan menghafal Alquran hanya sekedar menghafal saja, tapi harus memiliki pegangan bahwa bacaan yang dibaca atau dihafal sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah Saw kepada para sahabat. Maka markaz imam ini membangun perusahaan ini untuk memfasilitasi penghafal Alquran dalam proses pengambilan sanad dan juga dapat memverifikasi sanad yang sudah lama.

Selanjutnya dalam episode yang sama Syaikh Al-Kandari mendatangkan seorang alumni dari Markaz Imam Ibn al-Jazary. Beliau adalah Syaikhah Fida' Alwaqyan. Beliau memiliki *sanad qiraat* 10. Syaikhah Fida' memiliki pengalaman yang luar biasa dalam memperjuangkan Alquran. Pertama sekali beliau menghafal Alquran adalah bersama guru pertamanya Ummu 'Atiyyah Al-Ansari. Syaikhah Fida' memutuskan ingin menghafal Alquran dalam kondisi beliau sebagai seorang istri dan memiliki beberapa orang yang masih kecil. Beliau ikut membawakan anaknya ke tempat beliau menghafal di daerah 'Abdullāh Al-Salim. Niat awal beliau adalah hanya ingin menghafal surat Al-Baqarah dan 'Ali-'Imrān saja, dengan harapan akan menjadi syafaat di akhirat kelak. Beliau menyelesaikan kedua surat tersebut dalam waktu satu tahun. Namun ternyata beliau merasa ketagihan untuk menghafal Alquran. Beliau mulai merasakan kenikmatan tersendiri disaat dekat dengan Alquran.

Syaikhah Fida' memiliki beberapa guru dalam belajar Alquran, karena ternyata beliau tidak berhenti setelah menyelesaikan hafalannya, tapi melanjutkan ke tahapan yang lebih besar yaitu belajar dan mendapatkan sanad *qiraat 'asyrah*, yang mana itu bukan merupakan hal yang mudah, apalagi dengan kondisi beliau juga memiliki kewajiban terhadap keluarganya karena merupakan seorang istri dan seorang ibu. Namun beliau merasa sudah sangat menikmati Alquran dan tidak ingin meninggalkannya walaupun

sebentar. Beliau terus membiasakan diri untuk selalu bersama Alquran bahkan di depan anak-anak dan cucunya, supaya mereka juga terbiasa dengan lingkungan Alquran. Syaikhah Fida' ikut menceritakan salah satu motivasi beliau untuk terus melanjutkan pembelajaran Alquran adalah ketika bertemu dengan seorang wanita yang juga belajar di tempat yang sama. Dia lulusan universitas, tapi dia gagap dan sulit untuk membaca, namun tidak putus asa terus berusaha Alquran. Syaikhah Fida' merasa tertampar akan hal itu. Beliau membayangkan bagaimana seseorang dengan kondisi seperti itu, tapi lebih semangat dalam belajar Alquran dibandingkan dengan kita yang normal-normal saja. Maka akhirnya Syaikhah Fida' memutuskan untuk menyelesaikan sampai mendapatkan *sanad qiraat* 10.

Di akhir video kajian ini, Syaikh Fahad meminta kepada Syaikh Ali dan Syaikhah Fida' untuk memberikan nasihat penutup. Pesan Syaikh Ali untuk penghafal Alquran, "Pesan saya untuk penghafal Alquran, permasalahannya bukan soal umur dan tidak terpengaruh sibuk atau tidak. Sekarang, ada dokter yang menguasai qiraat. Sungguh, kami tahu beberapa di antaranya di Kuwait. Jadi bekerja, usia, dan lain-lain tidak ada hubungannya dengan menghafal Alquran. Saya menyarankan semua orang, lakukan dengan tulus karena Allah Swt. Ketika kami mulai muda, kami mengejar sanad dan seterusnya. Tapi, mungkin karena kami berada di usia ini sekarang, kami tahu itu apa yang demi Allah Swt, itu akan tetap dan tidak ada yang lebih baik dari keikhlasan."

Pesan dari Syaikhah Fida', "Demi Allah Swt, Alquran telah mengubahku 180 derajat. Maksudku, itu telah menyempurnakanku. Ketika saya membaca Alquran, saya merasa ada petunjuk dan pesan dari Allah Swt. Apa itu Quran? Sebenarnya, itu adalah cara hidup! Pertama, dari segi bahasa Arab. Kedua, Allah Swt yang memberi petunjuk. Subhanallah, kadang-kadang, ketika Anda mengalami masalah, lalu seolah-olah ayat ini berbicara kepada Anda. Menyuruhmu melakukan ini dan itu. Saya katakan! Psikiater dan lain-lain, ini menyembuhkan jiwa Anda dan memberi Anda solusi,

memberimu ketenangan, memberimu kebahagiaan, mengajarmu cara menghadapi orang. Ini Alquran! Ketika Anda mengambil Alquran, jangan memperlakukannya sebagai puisi. Ambillah dan ambil pelajaran darinya. Ambillah hikmah yang Allah berikan padamu di dalamnya.”

“Alquran bukan untuk kelompok usia tertentu. Tidak hanya untuk pemuda ataupun orang tua. Saya katakan kepada saudara-saudara saya yang tidak menghafal Alquran, Anda kehilangan kebaikan yang luar biasa. Lakukan seperti saya! Katakan saya akan menghafal Al-Baqarah dan Ali Imran. Anda akan menemukan bahwa, setelah masuk, Anda tidak akan pergi. Ini merupakan harta dan Anda tidak akan pernah merasa bosan. Simpanlah kitab ini bersama Anda sepanjang waktu! Ketika kamu menghafal Alquran kamu akan melindungi rumahmu, melindungi keluargamu, melindungi anak-anakmu. Sebenarnya kamu berada di bawah perlindungan Al-Rahmān.”

Syaikh Al-Kandari juga di akhir video memberikan *statement* sebagai penutup video tersebut:

إذا أردت أن تعرف مقدار محبة الله تعالى لك، فانظر حب القرآن في قلبك

“Apabila kamu ingin mengetahui seberapa cinta Allah Swt kepadamu, maka lihatlah seberapa besar hatimu mencintai Alquran.”

إذا أردت محبة الله تعالى لك، فاقترّب من القرآن. وكيف تريد محبة الله

تعالى وأنت بعيد عن كلامه. حفظاً وتدبراً وعملاً بهذا القرآن.

“Apabila kamu menginginkan cinta-Nya Allah Swt kepadamu, maka dekatilah Alquran. Bagaimana mungkin kamu menginginkan cinta-Nya Allah Swt sedangkan kamu jauh dari kalam-Nya. Hafal-lah, *tadabburi*-lah dan beramal-lah dengan Alquran.”⁵²

B. Hasil Analisis Video Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari

⁵²<https://Youtube.com/watch?v=4wuL8Tt8HXM&si=EnSikaIECMiOmarE> (di akses pada 25 November 2022).

Dari beberapa video yang telah peneliti deskripsikan, maka dapat dilihat bahwa terdapat perubahan dalam setiap kajian-kajian Alquran Syaikh Al-Kandari setiap tahunnya. Akan tetapi, secara umum isi dari kajian tersebut tetap sama, yaitu membahas tentang Alquran. Berikut peneliti paparkan langkah-langkah dari kajian Alquran Syaikh Al-Kandari berdasarkan beberapa video yang telah peneliti observasi di *channel* Youtube Syaikh Fahad Al-Kandari:

1. Setiap video dimulai dengan nasyid yang berdasarkan tema kajian tersebut;
2. Muncullah sosok Syaikh Al-Kandari dan memulai dengan *muqaddimah*;
3. Membacakan ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan tema;
4. Menjelaskan makna dari ayat yang dibacakan. Terkadang juga Syaikh Al-Kandari menjelaskan ayat yang dibaca dengan kisah-kisah;
5. Mengaitkan keterkaitan ayat yang dijelaskan dengan kondisi yang terjadi di zaman sekarang, baik dari aspek sosial, politik dan lain-lain. Terkadang juga Syaikh Al-Kandari menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh *audience* melalui media *online*;
6. Masuk ke dalam kajian inti sesuai dengan tema kajian;
7. Menutup kajian dengan doa dan memberikan kesimpulan singkat dari setiap video.

Dari deskripsi yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari memiliki ciri khas tersendiri dalam kajian Alquran-nya. Dimana umumnya para ulama menyampaikan kajian tentang Alquran lebih kepada *halaqah-halaqah* ataupun ceramah, namun Syaikh Al-Kandari melakukan dengan cara yang sangat berbeda, yakni dengan beberapa model yang berbeda setiap temanya. Dengan keunikan tersebut sangat memungkinkan untuk dapat menjadikan orang yang menonton sangat tertarik untuk terus mengikuti kajian tersebut. Ditambah dengan kajian Syaikh Al-Kandari ini memiliki nuansa yang modern pada video-video nya. Antara lain dengan diselingi nasyid-nasyid Islami pada setiap videonya, diberikan *backsound* yang

menggambarkan suasana pada hal yang sedang diceritakan, dan video-video tersebut sudah di edit dan hanya ditampilkan bagian-bagian intinya saja, jadi para penonton tidak bosan dengan video yang terlalu panjang.

Berikut hasil analisis video kajian Alquran di *channel* Youtube Syaikh Fahad Al-Kandari ditinjau dari aspek metode dan aspek media:

a. Metode

Metode yang digunakan oleh Syaikh Al-Kandari dalam menjalankan kajiannya adalah metode *living quran*, yaitu sebuah metode penelitian ilmiah yang digunakan dalam meneliti berbagai macam fenomena sosial yang ada kaitannya dengan keberadaan Alquran yang hidup di tangan masyarakat muslim yang berinteraksi dengannya.⁵³

Kajian *living quran* ini juga dapat dipahami sebagai “teks Alquran yang hidup di masyarakat”, metode pendekatan *living quran* ini berusaha untuk menganalisa bagaimana masyarakat Islam di suatu tempat tertentu berinteraksi dengan Alquran.⁵⁴ Dari hasil observasi peneliti pada *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari, metode yang Syaikh Al-Kandari gunakan adalah metode *living quran*, terutama dapat dilihat pada tema “perjalanan bersama Alquran” yang mana Syaikh Al-Kandari melakukan perjalanan ke berbagai negara untuk melihat bagaimana metode dan proses pembelajaran Alquran di negara-negara tersebut. Kemudian pada tema “dengan Alquran aku mendapatkan petunjuk”, Syaikh Al-Kadari juga melakukan perjalanan ke negara-negara yang mayoritas di negara tersebut adalah non-muslim dan bertemu dengan *mualaf-mualaf* yang menyatakan bahwa mereka memeluk Islam dengan mendapatkan hidayah melalui Alquran. Selanjutnya dapat dilihat juga pada tema

⁵³ Ahmad Farhan, “Living Al-Qur’an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur’an”, *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 6, no. 2 (2017), hlm. 88.

⁵⁴ M. Farhan Azmi, *Al-Qur’an dan Kehidupan: Aneka Living Qur’an Dalam Masyarakat Adat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 217.

“penghargaan Alquran”, di mana Syaikh Al-Kandari mengundang orang-orang yang memiliki pengalaman dan prestasi luar biasa bersama Alquran, lalu mewawancarainya dalam bentuk *talkshow* dan meminta mereka untuk memberikan motivasi kepada para umat Muslim yang masih enggan dalam mempelajari Alquran.

b. Bahasa

Dalam kajian audiovisual, sangat banyak bahasa yang digunakan, karena kajian audiovisual berbasis internet yang memiliki jangkauan luas dan tidak membatasi para penggunanya. Sehingga bahasa yang digunakan dalam kajian audiovisual sangat beragam, mulai dari bahasa lokal, nasional maupun internasional. Kajian audiovisual yang menggunakan bahasa internasional biasanya akan lebih populer dibandingkan yang menggunakan bahasa nasional atau lokal. Bahasa internasional yang paling sering digunakan adalah bahasa Arab dan Inggris.

Kajian dalam *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari adalah menggunakan bahasa Arab. Tentu hal ini dikarenakan Syaikh Al-Kandari merupakan warga negara Kuwait yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab. Meskipun menggunakan bahasa Arab, kajian Syaikh Al-Kandari ini termasuk ke dalam kategori populer, karena orang-orang yang tidak bisa berbahasa Arab juga dapat menikmati kajian ini dengan fasilitas terjemahan (*subtitles*) yang disediakan di Youtube. Hal ini dapat dilihat dari jumlah *subscribers* dan jumlah *viewers* yang mencapai jutaan dalam beberapa videonya.

c. Produser dan Jenis Produksi

Produser yang dimaksud adalah keterkaitan suatu pihak yang menjadi perantara akan keberadaan kajian audiovisual di sebuah *channel* Youtube. Dengan kata lain, keberadaan sebuah video tidak terlepas dari peran seseorang yang melakukan pengunggahan video. Terdapat dua macam bentuk produser dalam hal ini yaitu personal dan kelompok. Produser yang bersifat personal secara umum tidak memiliki keterikatan dalam sebuah instansi atau lembaga

sehingga aktivitas mengunggah video dilakukan atas keinginan sendiri. Sedangkan produser yang bersifat kelompok pada umumnya dilakukan oleh seorang pemberi kajian yang memiliki instansi atau lembaga.⁵⁵

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa produser dalam kajian Syaikh Al-Kandari bersifat kelompok. Meskipun *channel* Youtube ini menggunakan nama Syaikh Al-Kandari sendiri dan ia sebagai pendirinya, *channel* ini tidak luput dari tim yang saling bekerjasama dalam menjalankan dan menyukseskan *channel* Youtube Syaikh Fahad Al-Kandari tersebut. Produser bersifat kelompok ini diciptakan guna memfasilitasi video yang diunggah agar memiliki kualitas yang baik. Sedangkan jenis produksi yang digunakan dalam kajian Alquran Syaikh Al-Kandari bersifat dokumentasi. Syaikh Al-Kandari melakukan proses rekaman kajian secara langsung, lalu kemudian didokumentasikan dan diunggah ke dalam *channel* Youtube-nya.

C. Peran Syaikh Fahad Al-Kandari Dalam Membumikan Alquran Melalui *Channel* Youtube

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. Peranan tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, karena yang satu tergantung pada yang lain, begitu pula sebaliknya. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena dia (orang tersebut) mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu orang dengan orang yang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya.⁵⁶

⁵⁵ Nafisatuzzahra, "Tafsir Al-Qur'an Audivisiual di Cybermedia: Kajian terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya terhadap studi Al-Qur'an dan Tafsir", hlm. 52.

⁵⁶ Poerwadimina, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (PN Balai Pustaka, Jakarta: 1876), hlm.15.

Seorang yang berilmu sangat berpengaruh kedudukannya dalam kehidupan sosial. Mereka adalah orang-orang yang menjadi jembatan antara umat Islam dengan Rabbnya, agama dan Rasulullah Saw. Oleh karena itu ketika seseorang melepaskan diri dari orang-orang yang berilmu, maka dapat dikatakan bahwa mereka telah memutuskan tali dengan Rabbnya, agama dan Rasulnya. Kedudukan orang berilmu ini sangat dibutuhkan oleh umat Islam dan wafatnya mereka merupakan suatu musibah. Karena mereka adalah pengingat orang-orang yang lalai dan mengajarkan orang-orang yang jahil.

Berkat pendidikan yang baik dari mereka, orang-orang yang taat saling berlomba dalam kebaikan. Berkat keindahan nasihat mereka, para pendosa kembali ke jalan yang lurus. Semua orang membutuhkan ilmu mereka.⁵⁷ Salah satu orang yang memiliki ilmu agama yang tinggi dan mendakwahnya kepada banyak orang adalah Syaikh Al-Kandari, terutama dalam bidang Alquran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan menonton video-video di *channel* Youtube Syaikh Fahad Al-Kandari, dapat peneliti uraikan dalam poin-poin di bawah ini terkait peran Syaikh Al-Kandari di antaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh Syaikh Al-Kandari sebagai imam Masjid besar Negara. Sebagai imam besar di negara Kuwait, Syaikh Al-Kandari memberi pengaruh besar dalam perannya sebagai pendakwah karena nama Syaikh Al-Kandari sudah banyak dikenal oleh khalayak ramai. Dan berdasarkan observasi peneliti, didapati Syaikh Al-Kandari aktif menyebarkan dakwahnya melalui *platform* media sosialnya yaitu instagram dan juga *channel* Youtube. Syaikh Fahad Al-Kandari rutin memposting dakwahnya di Instagram nya dan pada *channel* Youtube, Syaikh Al-Kandari lebih aktif memposting di bulan Ramadhann setiap tahunnya.
2. Pengaruh Syaikh Al-Kandari sebagai duta Yayasan Sosial Qatar *Al-Khairiyah* untuk Pelayanan Alquran. Meskipun

⁵⁷ Khalifurrahman Fath, M. Ali, Abdul Halim, *Akhlaq Orang Berilmu dan Ahli Quran*, (Jakarta: Alifia Books, 2018), hlm. 4.

berkewarganegaraan Kuwait, Syaikh Al-Kandari juga ikut berperan menjadi duta di negara Qatar yang bergerak di bidang Alquran. Jadi dapat dikatakan bahwa Syaikh Al-Kandari sudah dikenal oleh banyak orang terutama di negeri Arab. Dan keilmuan Alquran Syaikh Al-Kandari sudah sangat diakui, dibuktikan dengan pengalaman Syaikh Al-Kandari bersama Alquran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam biografi Syaikh Al-Kandari.

3. Menjadi supervisor umum halaqah-halaqah *al-ṣaut al-nady* (suara yang merdu) dalam perlombaan *Al-Mutamayyizūn* (para penghafal Alquran yang menonjol). Dengan kelebihan suara merdu yang dimilikinya, Syaikh Al-Kandari memanfaatkan kelebihan yang Allah Swt berikan tersebut untuk membina dan membimbing orang-orang yang ingin belajar irama Alquran dan dibina juga untuk bisa mengikuti *event-event* Alquran yang ada. Hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu dakwah Syaikh Al-Kandari untuk membumikan Alquran di luar media *online*.
4. Syaikh Al-Kandari berdakwah menggunakan media online yang menjadi kebutuhan banyak orang saat ini, karena mudah dijangkau.

Kajian Alquran pada masa sekarang ini sudah terjadi banyak perubahan. Terutama semenjak semakin berkembangnya teknologi yang memunculkan berbagai jenis media baru. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh media baru dan didukung oleh fitur lebih canggih sangat membantu umat muslim untuk mudah mempelajari Alquran.⁵⁸ Salah satu cendekiawan muslim yang dapat dilihat memanfaatkan perkembangan teknologi di era ini adalah Syaikh Fahad Al-Kandari. Syaikh Al-Kandari terbilang sukses menyampaikan kajian Alquran nya melalui berbagai media sosial, salah satunya Youtube. Bahkan sampai saat ini banyak sekali para *audience* yang menantikan kajian-kajian Alquran baru dari Syaikh

⁵⁸ Nafisatuzzahra, "Tafsir Al-Qur'an Audivisual di Cybermedia: Kajian terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya terhadap studi Al-Qur'an dan Tafsir", hlm. 42-43.

Fahad sebagaimana yang mereka sampaikan pada kolom komentar di *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari. Para *audience* merasa begitu termotivasi dan tertarik untuk terus mengikuti kajian yang dilakukan oleh Syaikh Al-Kandari ini. Hal ini menjadi keunikan dan nilai plus tersendiri bagi Syaikh Al-Kandari, sehingga dapat dikatakan bahwa Syaikh Al-Kandari memiliki peran yang sangat besar dalam membumikan Alquran.

D. Implikasi Kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari di Channel Youtube Terhadap Audience

Implikasi merupakan suatu akibat yang terjadi karena suatu hal baik perkataan ataupun kejadian. Implikasi adalah akibat langsung atau konsekuensi dari temuan dan hasil atas suatu penelitian. Implikasi dalam KBBI dimaknai keterlibatan atau keadaan terlibat.⁵⁹ Sebagaimana yang telah disampaikan di atas, bahwa dalam mengkaji kajian Alquran di Youtube peneliti akan menganalisis dengan menggunakan teori komunikasi massa. Karena pada dasarnya kajian Alquran di Youtube telah tersusun sebagai bentuk komunikasi yang terdiri dari komponen-komponen yaitu; *Pertama*, yang memberikan kajian sebagai komunikator yaitu Syaikh Al-Kandari sendiri. *Kedua*, isi kajian yang disampaikan sebagai pesan. *Ketiga*, *audience* yang mendengar kajian. *Keempat*, media yakni Youtube, dan *Kelima*, implikasi dari kajian yang disampaikan terhadap *audience*.

Efektifnya sebuah kajian di Youtube sangat ditentukan oleh yang menyampaikan kajian. Keefektivan kajian Alquran tidak hanya ditentukan oleh keindahan bahasa dalam penyampaian, melainkan bagaimana seorang yang memberikan kajian dapat menambah pengetahuan *audience* dari tidak tahu menjadi tahu atau disebut dengan efek kognitif. Kemudian pesan yang diterima oleh *audience* dapat mempengaruhi kejiwaanya, atau disebut efek afektif dan

⁵⁹ <https://kbbi.web.id/implikasi> (di akses pada 18 November 2022).

akhirnya dapat merubah sikap dan perilaku para *audience*, atau disebut behavioral.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melihat implikasi kajian Alquran Syaikh Fahad Al-Kandari berdasarkan tiga aspek yang dijelaskan dalam teori komunikasi massa yaitu:

1. Efek Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri pemirsa Youtube yang sifatnya informatif bagi dirinya sendiri.⁶¹ Kognitif merupakan suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁶² Pada dasarnya efek kognitif adalah efek yang paling mendasar dari adanya komunikasi.⁶³ Efek kognitif ini menjadikan seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu akan suatu hal melalui sudut pandang masing-masing.

Kajian Alquran Syaikh Al-Kandari bisa dikatakan memberikan efek kognitif karena banyak *audience* yang berkomentar bahwa mereka merasa mendapatkan banyak pengetahuan baru yang mana sebelumnya belum mengetahui akan hal itu. Contohnya pada kajian pertama dengan tema “Perjalanan Bersama Alquran” di dalam *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari, banyak sekali komentar-komentar positif dari *audience* yang

⁶⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 16.

⁶¹ Fitriansyah, Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Pengguna Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja, dalam *Jurnal Cakrawala-Humaniora*, No.18, Vol. 2, (2018), hlm. 172.

⁶² Rasmianti, M., Apriliya, S., & Nugraha, A. Analisis Desain Kognitif Video Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Ilmiah Kelas VI SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No.8, Vol.2, hlm. 181.

⁶³ Hairul, M. A, Tafsir Al-Qur'an di Youtube. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, No.2, Vol.2,(2019), hlm. 209.

menyatakan sangat terkesan dan takjub terhadap kajian Syaikh Al-Kandari ini.

Salah satunya pada kajian Syaikh Al-Kandari yang menceritakan kisah Syaikh Muadz, seorang pemuda yang Allah Swt uji dengan kehilangan penglihatannya sejak usia 4 tahun, namun ia tidak pernah mengeluh dan dengan semangat serta dukungan orang tuanya, akhirnya dapat menyelesaikan hafalan Alquran 30 juz pada usia 11 tahun 7 bulan. Syaikh Muadz menjelaskan bagaimana kisahnya dalam menghafal Alquran yang penuh perjuangan dengan kondisi tidak dapat melihat. Namun dengan keyakinannya kepada Allah Swt bahwa Alquran akan menjadi syafaat di akhirat kelak serta bisa mendapatkan kebahagiaan dunia, beliau dapat menyelesaikan hafalannya. Syaikh Fahad juga menceritakan dalam videonya bagaimana tanggapan Muadz ketika disinggung tentang penglihatannya. Muadz menjawab:

“Segala puji bagi Allah Swt, karena Allah Swt telah memberkati saya dengan kehilangan karunia penglihatan, dan saya tidak meminta dalam setiap doa saya untuk dikembalikannya penglihatan saya, mungkin itu akan menjadi bukti bagi saya pada hari kiamat, sehingga itu akan membebaskan saya dari beberapa siksaan ketika saya berdiri di hadapan Allah Swt. Mungkin Allah Swt akan meringankan beban saya, karena Allah Swt memasukkan siapa saja yang Allah Swt kehendaki ke dalam rahmat-Nya, dan Allah Swt telah menganugerahkan Alquran kepada saya.”⁶⁴

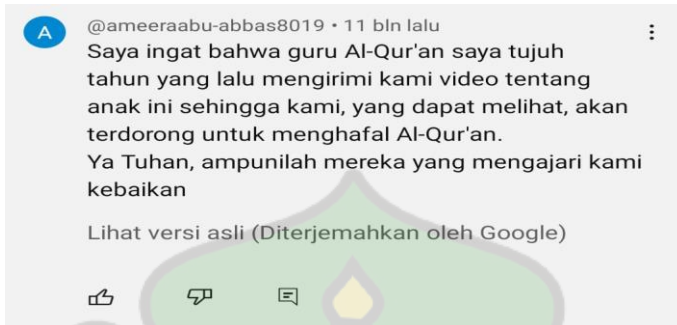
Berdasarkan kisah yang diceritakan Syaikh Fahad dalam videonya, kemudian pemirsa memberikan respon yang baik, bahwa sangat termotivasi dengan kisah tersebut. Seperti yang disampaikan oleh penontong yang bernama Ameera Abu-Abbas.

 @ameeraabu-abbas8019 • 11 bln lalu

أذكر أنّ معلمتي القرآن قبل سبع سنوات بعثت لنا هذا الطفل
بفيديو كي نتشجع لحفظ القرآن نحن المبصرون.. تأثرت حينها
وكلما حضرت هذا الفيديو أتأثر أيضا
اللهم اغفر لمن علمنا الخير

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

⁶⁴ Fahad Al-Kandari, *Musāfir Ma'a Fahad Sālim Al-Kandari*, hlm. 36.



Gambar 3.4 Komentars *audience* pada tema “Perjalanan Bersama Alquran”

Pernyataan tersebut menunjukkan keberhasilan Syaikh Fahad Al-Kandari dalam kajian yang dijelaskannya. Meskipun kajian tersebut sudah di edit menjadi lebih singkat dan hanya menampilkan bagian intinya saja, tetapi sangat dapat dinikmati oleh *audience*. Dalam kajian Syaikh Al-Kandari ini, komentar yang disampaikan oleh para *audience* selalu bersifat positif, belum peneliti dapati ada dari sekian banyak komentar yang mengomentari dengan hal negatif. Respon langsung dari *audience* dalam bentuk komentar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan Syaikh Fahad dalam melaksanakan kajiannya yang dapat menimbulkan efek yang bersifat informatif.

2. Efek Afektif

Efek ini memiliki kadar yang lebih tinggi daripada Efek Kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, melainkan lebih dari itu. Setelah mengetahui informasi yang diterimanya, penerima tersebut diharapkan dapat merasakannya. Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya efek afektif dari komunikasi massa. 1. Suasana emosional; respon kita terhadap sebuah video, iklan, ataupun sebuah informasi, akan dipengaruhi oleh suasana emosional seseorang; 2. Skema kognitif; merupakan naskah yang ada dalam pikiran kita yang menjelaskan tentang alur

peristiwa; 4. Faktor predisposisi individual; Faktor ini menunjukkan sejauh mana orang merasa terlibat dengan tokoh yang ditampilkan dalam media massa.⁶⁵ Dengan adanya efek ini, *audience* diharapkan mampu merasakan kajian yang disampaikan oleh komunikator.

Hal ini dapat dilihat dari pengakuan seorang *audience* setelah menonton kajian Syaikh Al-Kandari pada tema “Dengan Alquran Aku Mendapatkan Petunjuk” yang membahas bagaimana orang-orang non muslim yang mendapatkan hidayah melalui Alquran hingga akhirnya masuk ke dalam Islam.



Gambar 3.5 Komentar *audience* pada tema “Dengan Alquran Aku Mendapatkan Petunjuk”

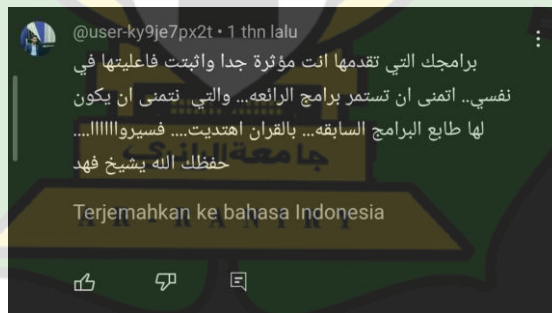
Pengakuan seorang *audience* tersebut memperlihatkan dimana ia merasakan efek afektif dari kajian Syaikh Al-Kandari, karena tidak hanya sekedar menambah pengetahuan baru saja,

⁶⁵ Fitriansyah, *Efek Komunikasi*, hlm. 172.

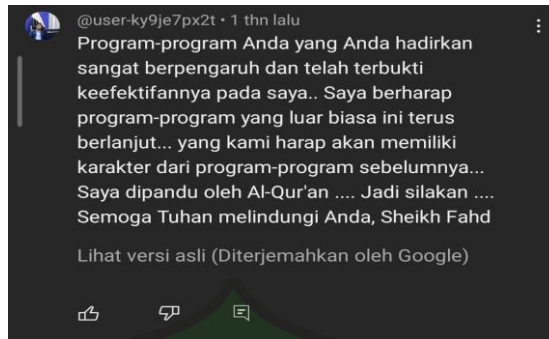
namun dapat menikmati kajian tersebut dan merasakan emosional dari apa yang dipaparkan di dalam video. sehingga *audience* menyampaikan perasaan emosionalnya di kolom komentar *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari.

3. Efek Behavioral

Efek Behavioral ialah merujuk pada perilaku nyata yang dimiliki, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. Efek behavioral media massa yaitu dapat mengaktifkan/menggerakkan atau meredakan pembentukan isu tertentu atau penyelesaiannya, menjangkau atau menyediakan strategi untuk suatu aktifitas serta menyebabkan perilaku dermawan. Efek behavioral bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan oleh karena itu berbentuk perilaku.⁶⁶ Dalam kajian Syaikh Al-Kandari ini, efek behavioral akan diakui ketika *audience* yang menonton kajian Syaikh Al-Kandari, kemudian berniat untuk melakukan kebaikan dari pengetahuan yang ia dapatkan, lalu merealisasikan apa yang telah diniatkan dalam perbuatan. Seperti pada komentar salah satu pemirsa berikut.



⁶⁶ Aidin, dkk. *Invasi Media Massa*. (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 75.



Gambar 3.6 Komentar *audience* pada tema “Penghargaan Alquran”

Berdasarkan komentar tersebut dapat diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku atau kepribadian pada seorang *audience* setelah mengikuti kajian yang terdapat dalam *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari. Namun peneliti tidak dapat menyatakan pasti bahwa hal ini sepenuhnya benar seperti yang *audience* sampaikan dalam kolom komentar, di karenakan komentar ini hanya berasal dari lingkungan *online* dan peneliti tidak bertemu langsung atau mewawancarai orang yang menyampaikan komentar tersebut. Akan tetapi hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat *audience* ingin terus mengikuti kajian yang ada.

Setelah peneliti melakukan observasi pada kolom komentar *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari, peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa informan yang menyatakan bahwa turut mengikuti ataupun pernah menonton kajian Alquran Syaikh Al-Kandari. Guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan realistis dalam meneliti efek kognitif dari kajian Youtube Syaikh Al-Kandari. Salah seorang informan yang pernah menonton kajian Alquran Syaikh Al-Kandari yang bernama Rifqi mengatakan bahwa:

“Setelah saya menonton kajian Alquran di Youtube Syaikh Fahad, saya merasakan dampak untuk ingin memperdalam Alquran lebih jauh. Karena pada video tersebut saya melihat bagaimana seseorang yang baru mengenal Islam, malah lebih semangat dan lebih hebat dalam pemahaman Alquran dibandingkan saya yang secara lahiriyah sudah Islam, namun masih awam akan pemahaman terhadap Alquran. Sehingga saya memutuskan untuk membuat perencanaan dalam memahami Alquran lebih jauh. Saya mulai dengan

mengawali pagi dengan tilawah dan menutup malam dengan tilawah juga.”⁶⁷

Informan tersebut mengakui menonton video kajian Syaikh Fahad Al-Kandari pada tema “Dengan Alquran Aku Mendapatkan Petunjuk”. Video tersebut menceritakan bagaimana seorang non muslim dari Jepang yang mendapatkan hidayah melalui Alquran dan akhirnya memutuskan untuk masuk ke dalam Islam. Kemudian menjadi semangat dalam mempelajari Alquran beserta ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya, bahkan sampai mempelajari bahasa Arab dan menguasainya dengan baik, yang bukan merupakan bahasa sehari-harinya. Dari hasil wawancara dengan Rifqi, ia menyatakan bahwa seolah-olah ia merasa video tersebut adalah tamparan bagi dirinya yang sudah memeluk Islam dari lahir, namun tidak se-semangat muallaf tersebut dalam mendalami Alquran. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Afa yang mengatakan pernah menonton dan mengikuti kajian Syaikh Al-Kandari. Afa mengatakan:

“Saya pertama sekali nonton video Syaikh Fahad ini ketika di pesantren. Kami sering ditontonkan video-video Syaikh Fahad oleh Ustadz di pesantren untuk membangkitkan semangat dalam menghafal Alquran. Saya pribadi sangat suka melihat video kajian Syaikh Fahad, karena setelah menonton video-video beliau, saya merasa sangat bersemangat untuk terus mempelajari Alquran dan mendalaminya lebih jauh. Biasanya setelah ditontonkan video itu, saya langsung memiliki semangat yang luar biasa, sehingga membuat saya bersemangat ketika menambah hafalan ataupun ketika murajaah.”⁶⁸

Pada kesempatan lain juga seorang berinisial RA menyatakan:

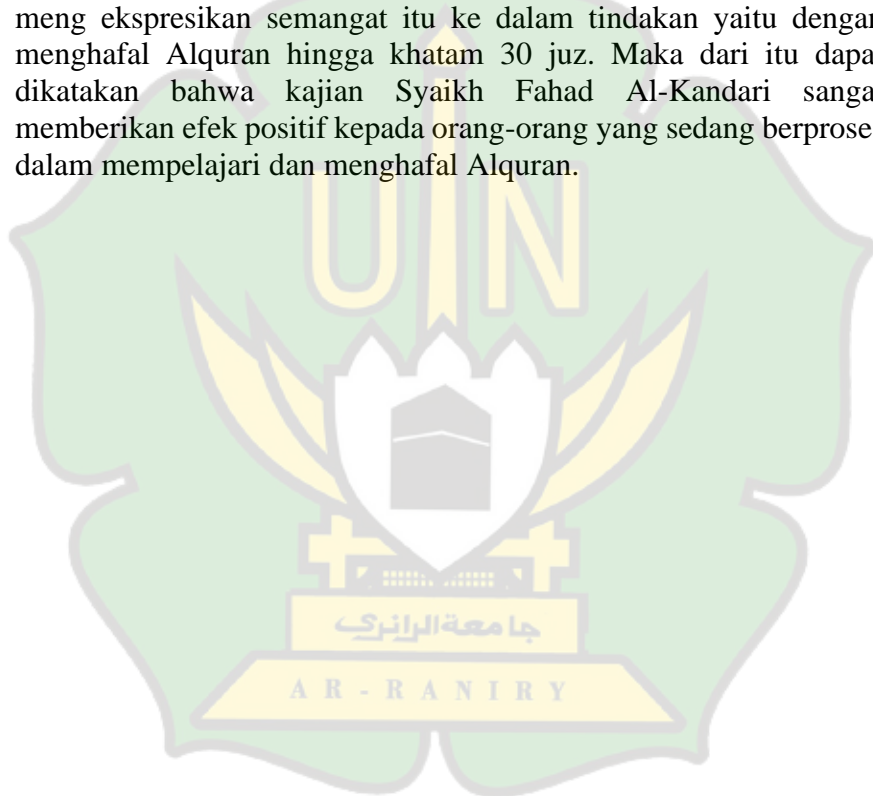
“Setelah menonton kajian di Youtube tersebut, saya merasa seperti mendapatkan semangat baru untuk terus memperjuangkan Alquran. Dimana yang biasanya murajaah hafalan beberapa halaman dalam satu hari, tapi sekarang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Rifqi (Alumni Pesantren Al-Manar) pada Rabu, 18 Januari 2023.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Afa Aulia (Alumni Pesantren MUQ Pidie) pada Selasa, 20 Desember 2022.

mulai lebih dari itu. Saya berharap kedepan akan terus bertambah lagi.”

Dua informan di atas mengatakan bahwa pernah menonton kajian Syaikh Al-Kandari pada tema “Perjalanan Bersama Alquran”. Bahkan Afa juga mengatakan sangat sering dipertontonkan kajian Alquran Syaikh Al-Kandari di pesantrennya untuk memberikan motivasi kepada santri agar lebih semangat dalam menghafal Alquran dan itu memberikan efek yang luar biasa kepada mereka, seperti yang informan akui, hingga ia langsung bersemangat dan meng ekspresikan semangat itu ke dalam tindakan yaitu dengan menghafal Alquran hingga khatam 30 juz. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kajian Syaikh Fahad Al-Kandari sangat memberikan efek positif kepada orang-orang yang sedang berproses dalam mempelajari dan menghafal Alquran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan menonton video-video di *channel* Youtube Syaikh Fahad Al-Kandari dan dari hasil wawancara terhadap *audience* dapat peneliti uraikan dalam poin-poin di bawah ini terkait peran Syaikh Al-Kandari di antaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh Syaikh Al-Kandari sebagai imam Masjid besar Negara. Sebagai imam besar di negara Kuwait, Syaikh Al-Kandari memberi pengaruh besar dalam perannya sebagai pendakwah karena nama Syaikh Al-Kandari sudah banyak dikenal oleh khalayak ramai.
2. Pengaruh sebagai duta Yayasan Sosial Qatar Al-Khairiyah untuk Pelayanan Alquran.
3. Menjadi supervisor umum halaqah-halaqah *al-ṣaut al-nady* (suara yang merdu) dalam perlombaan *Al-Mutamayyizūn* (para penghafal Alquran yang menonjol).
4. Syaikh Al-Kandari berdakwah menggunakan media online yang menjadi kebutuhan banyak orang saat ini, karena mudah dijangkau.

Syaikh Al-Kandari terbilang sukses menyampaikan kajian Alquran nya melalui berbagai media sosial, salah satunya Youtube. Bahkan sampai saat ini banyak sekali para *audience* yang menantikan kajian-kajian Alquran baru dari Syaikh Al-Kandari sebagaimana yang mereka sampaikan pada kolom komentar di *channel* Youtube Syaikh Al-Kandari. Para *audience* merasa begitu termotivasi dan tertarik untuk terus mengikuti kajian yang dilakukan oleh Syaikh Al-Kandari ini. Hal ini menjadi keunikan dan nilai plus tersendiri bagi Syaikh Fahad Al-Kandari, sehingga dapat dikatakan bahwa Syaikh Al-Kandari memiliki peran yang sangat besar dalam membumikan Alquran.

Kajian Alquran di *channel* Youtube Syaikh Fahad Al-Kandari mampu memberikan implikasi terhadap audience yang didasarkan pada beberapa aspek seperti pengetahuan, pemahaman, tataran emosional dan perubahan perilaku dengan terpenuhinya tiga dimensi teori komunikasi massa yaitu kognitif, afektif, dan behavioral.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari terdapat kekurangan. Tidak terlepas dari peneliti sebagai manusia yang pastinya tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Namun penelitian ini merupakan usaha maksimal yang telah peneliti lakukan. Oleh karena itu, guna meningkatkan kualitas penelitian ini diharapkan kritik dan saran yang membangun kepada semua pihak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan, maka sangat diharapkan bagi para akademisi terutama pada bidang Alquran, khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk tidak menyalahgunakan momentum perkembangan teknologi di era ini dengan tidak mengikuti kajian-kajian Alquran yang sudah mudah di akses melalui media sosial dan internet.

Peneliti juga mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akhirnya dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Kandari, Fahad Salim. *'Asyra Qawa'id Fi Hifdzil Qur'an*, Kuwait: Platinum Book, 2015.
- Al-Kandari, Fahad Salim. *Musafir Ma'a Fahad Salim Al-Kandari*, Kuwait: Maktabah Al-Kuwait Al-Wathaniyah, 2017.
- Aidin, dkk. *Invasi Media Massa*, Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Ammar, Abu dan Abu Fatiah Al-Adnani. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*, Sukoharjo: Al-Wafi Publishing, 2015.
- Effendi, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendy. *Psikologi Dakwah*, Cet. 1. Jakarta: Pena Media Grup, 2015.
- Fath, Khalifurrahman., M. Ali, Abdul Halim. *Akhlak Orang Berilmu dan Ahli Qur'an*, Jakarta: Alifia Books, 2018.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Cet 1. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Kementrian Agama RI. *Alquran dan Tafsirnya*, Jilid 5, Bekasi: Abadi Aksara Abadi Indonesia, 2011.
- Kartono dan Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: LESFI, 2016.

- Nasir, Sahlun A. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Poerwadimina. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1876.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitati, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryana. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- W. Littlejohn, Stephen dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*. Terjemahan Mohammad Yunus Hamdan, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Jurnal:

- Arif, Moch. Choirul. “Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual”, dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Nomor 2, (2012): 172-173.
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir. “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram”, dalam *Jurnal Komunikasi Kareba* Nomor 2, (2016): 259.
- Firmansyah, M. Feri. Sejarah dan Problematika Dakwah Rasulullah SAW, dalam *Jurnal Tahdzib Akhlak*. Nomor 6, (2020): 108.
- Fitriansyah. Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Pengguna Media Sosial dalam Membentuk Perilaku

Remaja, dalam *Jurnal Cakrawala-Humaniora*. Nomor 18, Vol. 2, (2018): 172.

Luthfi, M. Membumikan Al-Qur'an: Peluang dan Tantangan, dalam *Jurnal Al-Qalam*. Nomor 98, 99, (2003): 25.

M. A, Hairul. Tafsir Al-Qur'an di Youtube Al-Fanar, dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. No. 2, Vol. 2, (2019): 209.

Rasmiati, M., Apriliya, S. & Nugraha, A. Analisis Desain Kognitif Video Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Ilmiah Kelas VI SD. PEDADIDAKTIKA, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. No. 8, Vol. 2: 181.

Skripsi, Tesis dan Disertasi:

Dhela, Gysta Rastyka. "*Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam*". (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu'a Way Halim Bandar Lampung). Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Raden Intan Lampung, 2020.

Effendi, Sofian. "*Sejarah Perkembangan Metode pembelajaran Baca Alquran di Indonesia*". Disertasi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) Pasca Sarjana Institut Ilmu Alquran, Jakarta, 2021.

Mahmuda, Atika Ayu. "*Media Sosial Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Akun Youtube Ustad Hanan Attaki)*". Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2002.

Maula, Minnatul. "*Studi Living Quran Pada Ruqyah Air Dalam Kegiatan Syahadah Tahfiz di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlash*". Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021.

Nafizatzahro'. "*Tafsir Alquran Audio Visual Di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Alquran di Youtube dan Implikasinya Terhadap Studi Alquran dan Tafsir*". Tesis Studi Al-Qur'an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Putra, Septian Dwi. *“Peran Tokoh Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Shalat Berjamaah di Masjid (Studi di Desa Kebun IX Kabupaten Muaro Jambi)”*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2018.

Sholikhah, Faidatus, (2021), *“Tafsir Audio Visual (Analisis Epistemologi Penafsiran Muhammad Yahya pada Akun Facebook Ma’dubatullah Learning Center)”*. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.

Syarifah, Nur Laili Alfi. *“Tafsir Audio Visual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibibn dan Implikasinya Bagi Pemirsa”*. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, IIQ Jakarta, 2020.

Website:

Fahad Alkandari. *“Profil Channel Youtube Syaikh Al-Kandari”*.
<https://youtube.com/@fahadalkandari?si=EnSIkaIECMiOmarE> (Akses tanggal 1 November 2022).

Fahad Alkandari. Tema *“Perjalanan Bersama Alquran”*.
<https://youtube.com/playlist?list=PLwpWNTLjV208QnATGjVPNu2ExyoJBjLa&si=EnSIkaIECMiOmarE>
(Akses tanggal 10 November 2022).

Fahad Alkandari. Tema *“Perjalanan Bersama Alquran 2”*
https://youtube.com/playlist?list=PLwpWNTLjV20-wie37WJE_QXSBjeL89d5F&si=EnSIkaIECMiOmarE
(Akses tanggal 15 November 2022).

Fahad Alkandari. Tema *“Dengan Alquran Aku Mendapatkan Petunjuk”*.
<https://youtube.com/playlist?list=PLwpWNTLjV2091zs4FkItmzL1cGZst3WdD&si=EnSIkaIECMiOmarE>
(Akses tanggal 20 November 2022).

Fahad Alkandari. Tema “Penghargaan Alquran”.

<https://youtube.com/playlist?list=PLwpWNTLjV20-IMmRBE8nrxF0FO6bpdqGd&si=EnSIkaIECMiOmarE>
(Akses tanggal 25 November 2022).

KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (Akses tanggal 18 November 2022).

